BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam sesuatu yang sangat penting. Islam sebagai agama *Rahmatan lil'aalamin* mewajibkan ummatnya untuk menuntut ilmu. Dengan menuntut ilmu menjadi sarana untuk meningkatkan iman dan meninggikan derajat**.** Dalam QS. Al Mujadalah ayat 11 Allah SWT berfirman:

ءَامَنُوا إِيذَا أَقِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahanya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan[1]

Penjelasan surat al-Mujadalah ayat 11 adalah surat yang menunjukkan betapa tinggin derajat dan kedudukan orang – orang yang memiliki ilmu pengetahuan sebeb orang –orang yang diangkat derajat-nya disisi Allah SWT. Adalah orang –orang yang beriman dan bertakwa dan beramal shaleh. Serta berilmu pengetahuan.selain itu ilmu pengetahuan akan mudah diraih apabila

[1] Al qur'an Dan terjemahan Departemen agama yang diakses pada tanggal 27 Maret 2021

memiliki kepalangan hati karena orang yang berlapang dada itulah kelak yang akan diangkat oleh Allah SWT Iman-Nya dan Ilmu-Nya. Sehingga derajat bertambah naik dan ilmu pengetahuan itu dapat diperolah melalui proses pembelajaran. Maka dari itu belajar menjadi sangat penting bagi dalam kehidupan manusia agar bisa selamat baik dunian maupu akhirat.

Pendidikan agama Islam bermula dari keluarga dalam keadaan apapun pendidikan harus terlaksana dengan baik. Oleh karena itu pendidikan agama Islam harus mencerdaskan dan mendewasakan anak-anak atau perserta didik,serta mempersiapkan hidup di masa yang akan datang.

Dalam kondisi penyebaran Covid19 pembelajaran tetap berjalan dengan baik yaitu interaksi antara guru dengan peserta didik belajar lawat daring dimana seorang guru ditugaskan untuk mengajar kepada peserta didiknya dan diberikan tugas kepada perserta didik. Proses pembelajar lewat daring starategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas covid19 di Madrasah As'adiyah Al-Muhajirn tetap berjalan dengan baik meskipun dalam suasana pandemid anak-anak tetap proses pembelajaran lewat jarak jauh atau daring pada saat ini dunia termasuk Indonesia tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara langsung atau bertata muka langsung di sekolah karena untuk salah satunya untuk memutuskan mata rantai penyebaran *Corona Virus Diseases* 2019 atau *Covid-19*. *Covid-19* adalah suatu jenis penyakit yang baru saja ditemukan dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya.

Orang yang terkena virus ini memiliki gejala sangat membahayakan bagi manusia seperti gangguan pernafasan seperti demam, batuk, dan sesak nafas.

Virus ini diidentifikasi pertama kali menyebar di daerah Wuhan, China. WHO telah menetapkan masa ini sebagai tangga kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia pada tanggal 30 Januari 2020. Di Indonesia sendiri diketahui *Covid-19* mulai menyebar pada tanggal 2 Maret 2020 yaitu sebanyak dua kasus. Pandemi *Covid-19* adalah musibah yang sangat memilukan dan dampaknya dirasakan oleh seluruh penduduk dunia tak terkecuali Indonesia. Seluruh segmen kehidupan menjadi terganggu, tak terkecuali pendidikan. Banyak Negara yang akhirnya memutuskan untuk menutup sekolah ini adalah salah satu ujian dari Allah SWT Dalam QS. At-Taubah ayat 51 yang berbunyi:

قُل لَّن يُصِيبَنَآ إِلَّا مَا كَتَبَ ٱللَّهُ لَنَا ۚ هُوَ مَوْلَىٰنَا ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ٥١

Terjemahannya:

> 51. Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal."[2]

Ayat diatas menjelaskan bahwa, tidaklah suatu bala' akan menimpa seorang kecuali apa yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Hadits-hadits shahih yang bisa dijadikan sebagai hujjah dalam membimbing ummat untuk menghadapi wabah penyakit sebagai berikut:

Hadits Shahih Riwayat Bukhari dan Muslim.

سُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونُ آيَةُ الرِّجْزِ ابْتَلَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسً

بَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفِرُّوا مِنْهُ

Terjamahannya:

[2] Al qur'an Dan terjemahan Departemen agama yang diakses pada tanggal 27 Maret 2021

> Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Tha’un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.” (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).

Penjelasan tentang hadist atas bahwa, apabila kamu mendengar wabah berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu datangi negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, maka janganlah keluar dari negeri itu karena hendak melarikan diri. Beberapa kalangan ulama juga beranggapan bahwa pandemi Covid-19 merupakan bentuk cobaan dari Allah SWT yang sengaja diturunkan ke bumi untuk mengangkat derajat para hamba-Nya. Adapula ulama yang menilai bahwa pandemi Covid-19 merupakan bentuk kasih Allah SWT karena wabah tersebut menyadarkan banyak hal yang sebelumnya luput oleh perhatian manusia.

Segala bentuk pencegahan yang selama ini telah digalakkan oleh Pemerintah menjadi bentuk usaha dan kesabaran umat Islam dalam menghadapi wabah Covid-19. Madrasah As’adiyah Al-Muhajirin bekerjasama pemerintah maupun penatia Covid19 beragam bentuk pencegahan proses pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam memberantas Covid19 Madrasah As’adiyah Al-Muhajirin tersebut diantaranya mengenakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

Tidak lagi dilakukan di madrasah-madrasah formal sebagaimana biasanya, tetapi juga dilakukan di rumah dalam keluarga. A Tafsir menyebutkan, pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Dikatakan pertama karena memang anak mendapatkan pendidikan pertama kali di lingkungan keluarga, yakni orang tua, ayah dan ibunya. Sementara dikatakan utama karena yang paling utama mendidik anak adalah orang tua.

Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang berusaha memelihara dan mengembangkan fithrah.[3] Selain mengembangkan fitharah juga disebutkan segala potensi yang ada pada diri manusia.

Bertugas sebagai tenaga pendidik dalam keluarga adalah ayah dan ibu. Merekalah yang memiliki tugas dan tanggung jawab pertama dan utama dalam mendidik anak-anaknya di rumah. Ayah dan ibu berkewajiban memberikan asuhan, arahan, dan bimbingan kepada anak-anaknya. Orang tua merancang berbagai aturan yang harus dipenuhi oleh anak-anaknya di rumah walaupun tidak tertulis.

Pengembangan kepribadian anak yaitu berbagai tanggung jawab yang dipikulkan Islam di atas pundak para pendidik termasuk ayah dan ibu.[4] Para pengajar atau guru dan masyarakat adalah pendidikan fisik atau jasmani.

Dimaksudkan agar anak-anak tumbuh dewasa dengan kondisi fisik yang kuat, sehat, bergairah, dan bersemangat dalam menuntuk ilmu pendidikan. Tanggung jawab pendidikan rasio atau akal yaitu membentuk (pola) pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, seperti ilmu-ilmu agama, berkebudayaan dan peradaban. Tanggung jawab pendidikan kejiwaan atau rohani bagi anak dimaksudkan untuk mendidik anak semenjak mulai dari kecil dan sampai dewasa wajib menentuk ilmu sehingga mudah memahami dan mengerti supaya bersikap berani terbuka, mandiri suka tolong monolong sesama manusia, bisa

[3]Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta, Aditya Media,* 1992), hal. 20

[4] Dr. Abdullah Nashih Ulwan, *Pengembangan kepribadian (Yogyakarta) h. 30 2016*

mengendalikan amarah dan senang kepada seluruh bentuk keutamaan jiwa dan moral secara mutlak. Ketiga tanggung jawab ini saling berkaitan erat dalam proses pembentukan dan pengembangan kepribadian anak secara integral dan sempurna, agar menjadi manusia yang konsisten dan melaksanakan kewajiban, risalah dan tanggung jawab.[5]

Berangkat dari rumah, pendidikan kemudian masuk di madrasah. Madrasah Tsanawiyah As Adiyah Al Muhajirin sebuah lembaga yang membina genarasi muslim. Di tengah wabah corona, berbagai cara diupayakan dalam proses pembelajaran pendidika agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 di Madrasah As'adiyah Al-Muhajirin rangka tetap dalam proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah ditatapkan standar pendidikan oleh pemerintah pendidikan agama Islam di madrasah ini.

Tetap terjalinnya hubungan antara pendidikan agama Islam dengan prilaku baru karena pengaruh wabah tetap terjalin dengan baik, sehingga tujuan pendidikan agama Islam tetap tercapai.

Penyelenggaraan pendidikan di masa Covid19 diatur dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) empat Menteri meliputi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri, tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Ajaran 2020/2021 dan tahun Akademin 2020/2021 I masa pandemi Corona Virus Disease (COVID19). Satuan pendidikan yang berada di daerah ZONA KUNING, ORANYE, DAN

[5]Ali Imran, *Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Semarang*, Jurnal Edukasia Islamika, hal.90)

MERAH, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan Belajar Dari Rumah (BDR), sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2O2O tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID19) dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2O2O tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2Ol9 (COVID19), Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2O2O buku Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah, Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657 Tahun 2O2O tentang Upaya Pencegahan Penyebaran COVID19 di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.[6]

Dalam kondisi darurat, kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan secara normal seperti biasanya, namun demikian peserta didik harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran.

Pada masa darurat Covid-19, madrasah telah melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah kondisi darurat sesuai dengan kondisi dan kreatifitas masing-masing madrasah dimana peserta didik belajar dari rumah dengan bimbingan dari guru dan orang tua.

Menghadapi tahun pelajaran 2020/2021 yang masih dalam masa darurat, tentunya madrasah membutuhkan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu Kurikulum Darurat yang merupakan kurikulum tingkat satuan

[6]Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Agama, Menteri Kesehatan *tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa pandemi Covid 19*

pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat. Masa darurat yang dimaksud bukan hanya pada masa darurat wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19), tetapi berlaku pula pada masa darurat karena terjadi bencana alam, huru-hara dan sebagainya.

Suplemen Kurikulum darurat ini dikembangkan untuk menghadapi masa darurat covid 19 oleh Tim Pengembang Kurikulum madrasah yang meliputi kerangka dasar Kurikulum Darurat, tujuan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, serta kalender pendidikan, Sebelum mengembangkan Kurikulum Darurat, madrasah melakukan analisis kondisi internal yang ada di satuan pendidikan, dan analisis kondisi lingkungan eksternal satuan pendidikan dengan melakukan skrening zona lokasi tempat tinggal guru, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk memastikan tempat tinggalnya bukan merupakan episentrum penularan Covid-19.

Suplemen Kurikulum Darurat ini disusun dan dilaksanakan pada masa darurat covid 19. Oleh karena itu semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat pada setiap satuan pendidikan madrasah. Dalam menyusun suplemen kurikulum darurat, satuan pendidikan dapat melakukan modifikasi dan inovasi kurikulum, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah.

Dengan tersusunnya dokumen Suplemen Kurikulum Darurat ini, MTs. As’adiyah al-Muhajirin akan menjadi madrasah yang memiliki kurikulum darurat

yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan madrasah dimasa pandemi covid 19, sehingga terselenggara proses pendidikan yang berbasis lingkungan madrasah dengan mengembangkan berbagai keunggulan-keunggulan dan kreatifitas dan inovasi madrasah.

Secara umum tujuan diterapkan Kurikulum adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi), dan mendorong madrasah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Sedangkan secara khusus tujuannya adalah:

1. Menyamakan persepsi kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan Komite madrasah tentang berbagai peraturan dan perundang-undangan yang mendasari implementasi kurikulum 2013 pada masa pandemic covid 19.
2. Sebagai acuan tekhnis atau pedoman penyelenggaraan pembelajaran selama pandemi covid 19 di Madrasah. Dengan harapan agar pembelajaran di MTs As'adiyah al-Muhajirin ini dapat terlaksana dengan baik dan efektif.
3. Sebagai panduan implementasi kurikulum 2013 untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.
4. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif madrasah dalam mengembangkan kurikulum.
5. Memberdayakan sumber daya yang tersedia.

6. Meningkatkan kepedulian warga Madrasah dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama untuk mewujudkan keunggulan madrasah.
7. Untuk memastikan hak anak untuk tetap mendapatkan layanan Pendidikan, melindungi warga satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, pesertadidik dan orang tua.

Prinsip-prinsip pengembangan suplemen kurikulum darurat dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan di bawah koordinasi Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kementerian Agama Provinsi. Kurikulum darurat ini dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik dan tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada pesertadidik.
b. Beragam dan terpadu Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, terutama pada masa darurat covid 19 saat ini.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, pada masa darurat semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan melalui teknologi .
d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders)* untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia industri.

Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan sosial, keterampilan akademik dan keterampilan vokasional sangat penting menyeluruh dan berkesinambungan subtansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan menyesuaikan dengan kondisi masa darurat.

Belajar sepanjang hayat kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

B. Identifikasi Masalah

Penyelenggaraan pendidikan sejatinya berlangsung tanpa hambatan dan diselenggarakan di lembaga pendidikan. Namun sejak merebaknya wabah pandemi Covid19, kegiatan pembelajaran menjadi berubah.

Kegiatan yang dulu dilaksanakan di madrasah, kini harus dilakukan di luar madrasah. Muncullah istilah kegiatan pembelajaran luar jaringan (luring) dan dalam jaringan (daring). Kegiatan luar jaringan dalam bentuk guru melakukan kunjungan ke zona tertentu untuk bertemu beberapa peserta didik dengan membagikan lembaran pembelajaran. Sedangkan pembelajaran dalam jaringan dilakukan dengan fasilitas media sosial.

Ada yang memanfaatkan layanan *Messenger, Whatsapp, zoom meeting, PJJ, Classroom*, dan berbagai bentuk layanan lainnya. Setiap pilihan layanan tentu memiliki kekurangan dan kelebihan, sehingga menimbulkan masalah.

Khusus penelitian ini, penulis ingin meneliti Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Membarantas Covid19 di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Al Muhajirin Ujung Baru, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar sebagai berikut:

Peran serta guru dalam melaksanakan kegiatan dan starategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Al Muhajirin Ujung Baru, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.

Metode apa saja yang mereka pergunakan dalam melaksanakan strategi pembelajaran dalam memberantas Covid19 Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Al Muhajirin Ujung Baru, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.

1. Faktor pendukung dan faktor pemghambat dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam memberantas Covid19

Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Al Muhajirin Ujung Baru, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan identifiksi masalah, penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran serta guru dalam melaksanakan kegiatan dan strategi pembelajaran agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Al Muhajirin Ujung Baru, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.
2. Bagaimana Metode yang mereka pergunakan dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Al Muhajirin Ujung Baru, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.
3. Apa Faktor pendukung dan faktor pemghambat dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Al Muhajirin Ujung Baru, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini menjadikan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Memberantas Covid19 di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Al Muhajirin Ujung Baru, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar sebagai fokus penelitian.

Pada masa darurat karena wabah Covid19, pembelajaran tidak boleh terhenti. Di era digital, zaman internet, banyaknya layanan yang memudahkan aktivitas guru dan peserta didik dapat dimanfaatkan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang disusun oleh guru.

Kehadiran media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat membantu pendidik dalam berbagai hal diantaranya adalah:

(1) Meningkatkan interaksi guru dan peserta didik lewat proses pemebelajaran lewat daring.

(2) Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Al-Muhajirin menjadi lebih menarik sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan membosankan.

(3) Pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Al-Muhajirin lebih efektif dan efisien, para peserta didik di Madrasah tidak lagi pasif melainkan menjadi peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dengan adanya media pembelajaran yang telah disiapkan berbasis teknologi informasi, guru dapat menghemat tenaga untuk menulis atau mengilustrasi di papan tulis.

(4) Meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan agama Islam entah di madrasah atau madrasah sebagai salah satu mata pelajaran yang tertera pada struktur kurikulum adalah

untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Untuk peserta didik di Madrasah As'adiyah Al-Muhajirin , agar peserta didik menjadi muslim yang sejati terus berkembang keimanan, ketakwaan, sikap dalam berbangsa dan bernegara, serta memiliki orientasi untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan agama Islam di madrasah atau madrasah sekurang-kurangnya dapat diidentifikasikan sebagai paradigma pendidikan Islam yang selalu kontekstual dengan zaman dan tempat, serta sebagai petunjuk hidup yang menghidupkan karena di dalamnya bukan hanya aspek formal ibadah dan tuntunan praktis yang baku semata.

Ternyata virus ini tidak hanya berdampak dalam dunia pekerjaan saja tetapi dalam dunia pendidikan juga menjadi dampak dari virus Covid-19 ini. Dengan demikian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Makarim membuat peraturan supaya sekolah-sekolah meminta kepada peserta didiknya agar melakukan kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 di Madrasah As'adiyah Al-Muhajirin melalui jarak jauh atau daring belajar dari rumah masing-masing sesuai dengan peraturan pemerintah. Kebijakan tersebut dibuat dengan tujuan sebagai upaya untuk mencegah meluasnya penularan virus Covid-19.

Sistem pembelajaran *daring* merupakan salah satu bentuk pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 di Madrasah As'adiyah Al-Muhajirin alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19. Meskipun Covid19 mewabah, pendidikan agama Islam tetap berjalan

dengan baik. Para peserta didik tetap mendapatkan layanan pendidikan dengan memanfaatkan segala fasilitas yang dimiliki madrasah telah disiapkan oleh dunia milenial saat ini: sebagaimana tergambar pada matriks di bawah:

No	Subjektif Penelitian	Ruang Lingkup
A	Peran serta guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Upayah memberantas Covid19 di Madrasah Tsnawiyah As'adiyah Al-Muhajirin	a. Perencanaan b. Memanfaatkan teknologi IT c. Computer, laptop dan HP
B	Metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 di Madrasah Tsnawiyah As'adiyah Al-Muhajirin	a. Daring b. Semi daring c. Luring
C	Faktor penghambat dan Faktor pendukung	a. Jaringan b. Kuota Data c. Pemahaman IT

2. Deskripsi Penelitian:

a. Strategi Pembelajaran PAI dalam upaya memberantas Covid19 meliputi**:**

1) Peran serta guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Upaya Memberantas Covid19 di Madrasah Tsnawiyah As'adiyah Al-Muhajirin meliputi:

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran harus ada sebelumnya dilaksanakan proses pembelajaran lebih matan perencanaan harus dijadikan

langkah pertama yang benar-benar harus diperhatikan oleh para tenaga pendidik dan para pengelola pendidikan agama Islam.

Sebab perencanaan merupakan bagian penting proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Al-Muhajirin dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pembelajaran. Sedangkan dalam proses pembelajaran, perencanaan program pembelajaran memegang peranan yang sangat penting adalah tenaga pendidik atau guru, sebab menentukan langkah keberhasilannya pendidikan ditangan pendidik pelaksanaan dan evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang telah dibuat guru masing-masing. Selain materi yang disederhanakan, pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 yang dilaksanakan di MTs As'adiyah Al-Muhajirin menggunakan proses pembelajaran online atau daring juga terdapat pengurangan jam dalam proses pembelajaran di setiap jumlah mata pelajaran dikurangi setiap mata pelajaran dikurangi jam normal dalam proses pembelajaran. Maka terbentuk beberapa konsep kurikulum darurat :

A. Kurikulum Darurat disusun dan dilaksanakan hanya pada masa darurat covid 19.
B. Penyusunan kurikulum darurat dilakukan dengan cara memodifikasi dan melakukan inovasi pada strukturkurikulum, bebanbelajar, strategi

pembelajaran, penilaian hasil belajar dan lain sebagainya sesuai dengan kondisi madrasah.

C. Pada masa darurat covid 19, seluruh peserta didik tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran dari madrasah.

D. Kurikulum darurat hanya diterapkan pada masa darurat covid 19 dan dilakukan apabila madrasah mampu memenuhi persyaratan protocol kesehatan yang ditetapkan pemerintah setempat yang meliputi sarana yaitu Tempat cuci tangan, hand sanitizer, penataan kelas yang memenuhi *physical distanching*, bilik untuk penyemprotan disinfektan, Alat pengukur suhu badan, masker cadangan, pengoptimalan fungsi UKS dan lain-lain. Bila kondisi sudah normal maka kegiatan pembelajaran akan kembali dilaksanakan secara normal seperti biasanya.

Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa selama pandemi Covid-19 proses pembelajaran daring Madrasah Tsanawiyah As-adiyah Al-Muhajirin ada pengurangan alokasi waktu jam pempelajaran semua mata pelajaran dikurangi di setiap minggunya, yang pada awalnya ketika melakukan pembelajaran konvensional adalah jauh berbeda pada saat waktu normal sekarang. Tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Keterpaduan pembelajaran sebagai suatu sistem bukan hanya antara komponen proses pembelajaran, tetapi juga antara langkah yang satu dengan langkah berikutnya tenaga pendidik atau guru pendidikan agama Islam dalam memberantas Covid19 di Madrasah Tsanawiyah As-adiyah Al-Muhajirin dalam melaksanakan program pembelajaran benar-benar harus sesuai dengan yang telah

direncanakan persiapan tenaga pendidik atau guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah : MTs. As'adiyah Al- Muhajirin

Mata pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : VII / Ganjil

Materi Pokok : Dalil, dasar, dan tujuan akidah Islam

Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (3 x pertemuan)

Tujuan pembelajaran :

- Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat menghayati kebenaran akidah Islam sebagai dasar berfikir, bersikap dan bertindak, mengamalkan perilaku istiqamah sebagai implementasi dari menyakini akidah Islam, dan memahami dasar, tujuan, bukti dalil akidah Islam dan manfaat mempelajarinya, serta mampu mengkomunikasikan dasar, tujuan, bukti akidah Islam dalam bentuk peta konsep atau media lainnya.

Indikator Pencapaian Kompetensi :

- Istiqamah dalam menampilkan perilaku orang yang mengimani akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari
- Menjelaskan pengertian Akidah Islam
- Mengidentifikasi dalil tentang akidah Islam

- Menguraikan dasar-dasar akidah Islam
- Menyimpulkan tujuan akidah Islam
- Membandingkan hubungan unsur-unsur akidah Islam (iman, islam, dan ihsan)
- Mengomunikasikan dasar, tujuan, bukti akidah Islam dalam bentuk peta konsep atau media lainnya.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

- Mengucapkan Salam
- Berdo'a
- Melakukan Appersepsi

Kegiatan Inti

- **Pertemuan Pertama :**
  - Menyimak penjelasan guru tentang akidah Islam
  - Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya
  - Mengidentifikasi dalil aqli dan naqli tentang akidah Islam
- **Pertemuan Kedua :**
  - Peserta didik menguraikan tentang dasar-dasar akidah Islam
  - Masing-masing peserta didik menganalisis tentang tujuan mempelajari akidah Islam
  - Peserta didik membuat peta konsep tentang akidah Islam
- **Pertemuan Ketiga :**
  - Peserta didik membandingkan hubungan unsur-unsur akidah Islam (iman, islam, dan ihsan)

- Menghafal dalil naqli tentang kebenaran aqidah Islam

Penutup

- Menyimpulkan materi pembelajaran
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya
- Do'a dan salam

PENILAIAN

Sikaps piritual dan social	Pengetahuan	Keterampilan
Jurnal (lembar observasi)	Tes tertulis (essay /uraian)	Kinerja proses (lembar observasi)

Wonomulyo, Juli 2021

Mengetahui ;
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

……. **……..**

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1. Menghayati kebenaran akidah Islam sebagai dasar berfikir bersikap dan bertindak	Penghayatan nilai-nilai akidah Islam	Penanaman nilai-nilai akidah Islam	1. Penilaian diri 2.Penilaian Sejawat		
2.1 Mengamalkan perilaku jujur dan Istiqamah sebagai implementasi dari meyakini aqidah Islam	Pembiasaan berperilaku positif yang sesuai dengan akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari	Pembimbingan dalam pembiasaan berperilaku positif yang sesuai dengan akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari	1. Observasi 2. Catatan Jurnal		
3.1. Memahami dasar, tujuan, bukti/dalil akidah Islam dan manfaat mempelajarinya	Dalil, Dasar, Dan Tujuan Akidah Islam Peta konsep dasar,tujuan, bukti akidah Islam	**Mengamati:** - Menyaksikan gambar, tayangan video tentang fenomena kebenaran akidah Islam - Membaca dan menyimak ayat tentang akidah Islam **Menanya:** - Secara berpasangan melakukan tanya jawab tentang akidah Islam	**Tugas** - Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang sesuai materi ajar **Observasi** - Mengamati pelaksanaan		- Al-Quran dan Tafsir - Buku pegangan siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII - Buku pedoman guru mata pelajaran

4.1. Mengomunikasikan dasar, tujuan, bukti akidah Islam dalam bentuk peta konsep atau media lainnya		- Menuliskan pertanyaan tentang akidah Islam **Mengeksplorasi:** - Membaca buku siswa dan buku sumber materi tentang akidah Islam - Mengakses internet untuk mendapatkan informasi dan bahan bacaan yang sesuai materi pembelajaran - Mendiskusikan dalil, pengertian,dasar, dan tujuan akidah Islam, unsur-unsur yang ada di dalamnya (iman, islam, dan ihsan), serta kebenaran akidah Islam **Mengasosiasi:** - Menelaah dan menghubungkan apa yang didapatkan dengan pengalaman yang dimiliki - Merumuskan kesimpulan makna dalil, pengertian,dasar, dan tujuan akidah Islam, unsur-unsur yang ada didalamnya (iman, islam, dan ihsan)	diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - Kejelasan dan kedalaman informasi yang diperoleh - Keaktifan dalam diskusi - Kejelasan dan kerapian presentasi/resume **Tes** - Tes tulis - Tes Lisan • Produk • Unjuk Kerja		Akidah Akhlak kelas VII - Buku Ensiklopedi Islam - Lingkungan alam yang mendukung - Aksesinternet yang mendukung

		tentang akidah Islam, iman, islam, dan ihsan - Membuat kesimpulan fenomena-fenomena tentang kebenaran akidah Islam **Mengkomunikasikan:** - Presentasi hasil diskusi tentang peta konsep dasar, tujuan dan dalil tentang akidah Islam			

Tahap awal sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan langkah-langkah yang akan diambil selama proses pembelajaran harus disiapkan seorang guru sebelau memasuki proses pembelajaran adalah RPP. Hal ini juga berlaku pada PJJ dan daring, guru pendidikan agama Islam MTs As'adiyah Al-Muhajirin membuatnya secara khusus dan berbeda dengan pembelajaran konvensional dan tentunya menyesuaikan dengan panduan pemerintah. Sebagaimana pernyataan ketika ditanya mengenai pembuatan atau menyusun RPP tersebut, guru yang bersangkutan mengungkapkan:

a. Memanfaatkan IT adalah menggunakan Ilmu teknologi untuk membantu dalam proses kegiatan proses belajar dan mengajar. Oleh karena itu perbaikan proses pembelajaran merupakan sesuatu yang terus–menerus perlu untuk ditingkatkan agar evektivitas dan efesiensi pembelajaran terus meningkat. Perbaikan proses terus menerus merupakan konsekuensi dari penerapan evalauasi pelaksanaan pembelajaran dan penerapan sistem umpan balik pada proses pembelajaran (Kusni,2010:7)

   Salah satu bentuk upaya perbaikan kualitas pembelajara adalah dengan adanya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (misalnya internet) untuk mendukung pembelajaran konensional. Komunikasi pembelajaran efektif dan efesien menjadi kebutuhan bersama dengan peserta didik. Kemampuan awalnya heterogen dalam proses pembelajaran konvesional (Tata Muka) kemampuan peserta didik demikian sering kali menyulitkan dalam memcapai standar kompetensi kelulusan minimal yang diinginkan. Belajar konsep prinsip prosedur dan keterampilan akan sangat

efesien bila dalam pesert didik proses pembelajar dibantu dengan media atau sumber belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi semisal internet. Berdasarkan pengertian yang telah dibahas sebelumnya teknologi pendidikan memberikan manfaat dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Peran teknologi pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas covid19 diantaranya sebagai berikut:

(1) Teknologi pendidikan sebagai alat pendukung desain pengetahuan.
(2) Teknologi pendidikan sebagai sarana informasi untuk mempermudah mencari ilmu pengetahuan yang mendukung peserta didik.
(3) Teknologi pendidikan sebagai media pembelajaran dalam memfasilitasi peserta didik dalam mengemukakan argument.
(4) Teknologi pendidikan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
(5) Teknologi pendidikan sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pendidikan.

Disamping itu peran teknologi pendidikan menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas covid19 di MTs As'adiyah Al-Muhajirin terlebih. Pada masa pandemi seperti saat ini. Munculnya Covid-19 mengaharuskan segala aktivitas dilakukan di rumah maupun disekolah, termasuk kegiatan proses pemebalajaran. Sebagai bentuk upaya guru dalam pemutusan mata rantai penularan virus Covid-19, kegiatan pembelajaran yang semula dilakuakn secara tatap muka langsung oleh pendidik dan peserta didik dilakukan secara daring.

Dengan begitu teknologi menjadi bagian terpenting dalam membantu proses pembelajaran daring. Sehubungan dengan hal tersebut Buselic M., Tavakcu T.,

etet al dalam (Latip, 2020) menegaskan bahwa inti dari pelaksaan pembelajaran daring adalah bagaimana cara memilih metode pembelajaran yang tepat dengan dibantu teknologi yang bermaksud menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik melalui jarak jauh atau daring meskipun tidak bertemu dengan tatap muka secara langsung seperti halnya pembelajaran konvensional.[7] Dengan kata lain teknologi berperan sebagai media interaksi serta transfer informasi terkait pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Sebagai perangkat lunak atau *software*, teknologi berperan besar dalam pembelajaran terutama di situasi pandemi Covid-19 seperti saat ini. Teknologi memberikan kemudahan kepada pendidik serta peserta didik dalam melakukan pembelajaran jarak jauh atau daring. Berbagai macam *platform* disediakan dengan maksud mempermudah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh,atau daring diantaranya mempermudah peserta didik dan pendidik dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik meskipun tidak dilakukan secara tatap muka langsung, dengan memanfaatkan berbagai *platform* seperti, tenaga didik menggunakan daring sebagai media dalam melakukan forum diskusi *online*, melakukaan submit ujian melalui daring, serta pengadaan kuis melalui website ataupun aplikasi.

Teknologi juga membantu peserta didik dalam memperoleh materi-materi pembelajaran yang kemungkinan tidak di perolehkan selama pembelajaran jarak jauh berlangsung dengan mengakses berbagai macam website serta aplikasi seperti, *edutafsi.com, wolframalpha.com, slide share, inspigo* dan masih banyak lagi. Selain itu teknologi juga berperan dalam meningkatkan kreativitas pendidik

[7] Latip, "Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19."

maupun peserta didik, pendidik dapat berinovasi dalam penyampaian materi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai situs media sosial seperti *Facebook*, *Instagram, YouTube,* dan lain sebagainya.

Sama halnya dengan pendidik, peserta didik dapat memanfaatkan ilmu dan teknologi berbagai situs media sosial dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 memenuhi tugas yang diberikan. Dalam hal ini teknologi dapat memberikan manfaat kepada tenaga pendidik dalam menunjang keberhasilan pembelajaran daring di tengah pandemi seperti saat sekarang ini

b. Computer adalah alat yang digunakan mengelola data menurut prosedur yang telah dirumuskan. Pada awal digunakan untuk menggambarkan yang pekerjaannya melakukan perhitungan aritmetika dengan atau tanpa alat bantu kemudian nama dipindahkan kepada mesin itu sendiri.
c. Laptop adalah komputer pribadi yang berukuran kecil yang tergantung pada ukran bahannya.
d. HP adalah handpone yang artinya telpon genggam yang mempunyai kemampuan dasar sama dengan telepon. Konvensional saluran tetap akan tetapi dapat dibawa kemana-mana pun. Kehadirannya sebagai alat media komunikasi berdampak sangat besar mamfaatnya terhadap kehidupan manusia sehari hari. Dimana pun tempatnya manusia yang satu dapat berintraksi dengan yang lain. Mereka saling memberi dan menerima informasi penggunaan HP dalam kehidupan sehari hari sangat dibutuhkan dan diperkirakan akan bertambah dari waktu kewaktu HP merupakan salah

satu produk TIK, dapat digunakan untuk media pembelajaran jarak jauh yang sangat prospentif. Mobelitas manusia yang tak terbatas oleh ruangan dan waktu serta kebutuhan akan informasi, melainkan juga media informasi dan sebagai media pembelajaran daring.

Adapun metode pembelajaran PAI pada masa Covid19 meliputi:

a. Daring adalah proses pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring setiap mata pelajaran yang diberikan kepada siswa menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow* dengan bertugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilai dimasa pandemi berlangsung karena pembelajaran tidak bisa terhenti karena wabah yang melanda dunia pendidikan dengan menggunakan jaringan seperi *zoom meeting, classroom,* telegram dan media internet lainnya, Pihak sekolah sudah menyiapkan fasilitas pembelajaran berbasis Web atau daring. Akan tetapi membebaskan setiap guru untuk menggunakan aplikasi lain yang dirasa lebih memudahkan dalam proses pembelajaran.

   Selama pembelajaran daring tidak ada perubahan kurikulum maupun perangkat pembelajaran, akan tetapi ada perubahan tidak tertulis dalam metode pembelajarannya lewat daring. Dengan adanya virus corona proses kegiatan pembelajaran semula dilaksanakan tata muka di madrasah sekarang pelakasanaannya diganti pembelajaran di rumah secara daring atau online. Sistem pembelajaran daring atau online pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 di MTs as'adiyah Al-Muhajirin dilakukan dengan cara menyesuaikan kebutuhan setiap sekolah yang sudah siap dalam pelaksaanan

pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring (online) dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom, video converence*, WA group orang tua dan guru, telepon atau live chat dan lainnya.

Pelaksanan dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan kepada peserta didik pembelajaran online atau melalui daring dengan memberian tugas kepada peserta didik melalui pemantauan pendampingan oleh guru dan orang tua dengan cara *whatsapp grup* masing-masing bidang studi grup kelas, sehingga anak betul-betul melaksanakan pembelajaran.

Selanjutnya pendidik juga melakasanakan proses pembelajaran daring dengan berkomunikasi guru dengan orang tua siswa, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

b. Semi daring adalah proses pembelajaran dimasa pandemi berlangsung dengan menggunakan media *Whatshapp, messenger*, dan *Facebook.*
c. Luring adalah proeses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas Civid19 di MTs As'adiyah Al-Muhajirin yang dilakukan dimasa pandemi. Dimana pembelajaran dengan tatap muka namun tetap dengan mengikuti protokol kesehatan dengan tujuan untuk membatasi atau memutuskan mata rantai perkembangan virus Corona.

Berikut faktor pendukung dan faktor penghambat meliputi:

a. Jaringan

Jaringan atau Signal adalah suatu komponen yang sangat dibutuhkan ketika pembelajaran daring, karena pembelajaran daring bergantung pada internet dan harusnya didukung oleh sinyal yang kuat dan juga harus memerlukan kuota, karena jika kondisi geografis wilayah Kecamatan Wonomulyo yang berada diperlukan memang menyebabkan sinyal jaringan sangat baik kecuali bagi peserta didik diluar Kecamatan Wonomulyo sering tergendala masalah jaringan.

Berdasarkan survei dalam hal ini menunjukkan bahwa masih sebahagian peserta didik MTs As'adiyah Al-Muhajirin yang terkendala oleh sinyal pada saat pembelajaran daring. Selain sinyal ketika pembelajaran daring penggunaan kuota internet melonjak drastis, hal ini menyebabkan para siswa mengalami kendala untuk membeli kuota internet, terlebih kondisi orang tua mereka adalah masyarakat menengah ke bawah karena berada di lingkungan pedesaan, hal ini tentu sangat membebani mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang terbebani untuk membeli kuota yang digunakan untuk pembelajaran daring. Untuk permasalahan sinyal yang dialami siswa karena letak geografis perumahan mereka yang terdapat di pegunungan, mereka bisa mencoba menggantikan rupiah dana yang lebih cocok digunakan untuk daerah pegunungan.

Selain itu jika memang tidak mendukung madrasah juga sudah menyediakan pilihan untuk siswa yang terkendala sinyal bisa langsung datang langsung ke madrasah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan untuk menemui guru yang bersangkutan untuk diberikan materi dan tugas secara luring.

a. Kuota data adalah suatu komponen yang sangat dibutuhkan ketika pembelajaran daring, karena pembelajaran daring bergantung pada internet dan harusnya didukung oleh kuota, kuota juga merupakan komponen yang sangat berperan penting dalam pembelajaran daring, tanpa kuota internet peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran lewat daring. Untuk permasalahan kuota madrasah juga sudah pernah menyediakan subsidi kuota untuk peserta didik, selain itu sekarang juga mendapat subsidi kuota dari Kemendikbud, hal ini tentu sudah mengurangi beban peserta didik untuk membeli kuota.

Selain itu menurut peneliti salah satu untuk mengantisipasi boros kuota adalah manajemen kuota dengan baik, gunakan untuk hal-hal yang penting saja seperti mengakses dan *Whatshapp* untuk pembelajaran, *youtube* untuk melihat video pembelajaran saja, dan jangan atau kurangi penggunaan *game online*, karena *game online* akan menyerap lebih banyak kuota.

Penyebaran Covid19 menjadikan beberapa daerah harus ditutupi untuk mencegah atau memutus penyebaran Covid19, sehingga siswa tidak bisa keluar untuk membeli paket kuota internet menjadikan data internetnya tidak mencukupi, mengingat semua mata pelajaran memberikan tugas dan siswa harus mengakses tugas tersebut.

c. Pemahaman penggunaan Ilmu dan Teknologi (IT)

adalah pengetahuan tentang penggunaan ilmu mau tak mau musti harus belajara tentang Ilmu dan Teknologi dalam mengoperasikannya, sehingga dapat melakukan suatu proses pembelajaran daring mengakses materi kepada peserta didiknya untuk melakukan proses pembelajaran dengan daring. Dimana pada

kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan tatap muka karena merebaknya wabah yang di sebut Covid19.

Tanpa memahami penggunaan IT maka ini adalah suatu hambatan dalam poses pembelajaran secara daring. Dari penjelasan sekilas terkait teknologi yang digunakan dalam pembelajaran di MTs As'adiyah Al-Muhajirin sangat dibutuhkan ilmu dan teknologi dapat membantu semua pembelajaran dapat kita ketahui bahwa teknologi tersebut mudah diakses dan sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Strategi proses pendidikan agama islam dalam memberantas Covid19 di MTs As'adiyah Al-Muhajirin membatu proses kegiatan pembelajaran online/daring selama masa pandemi ini, karena sudah memiliki banyak fitur-fitur lengkap sesuai dengan kebutuhan dalam pendidikan.

Penataan dan sistemasi pesan oleh manusia dan teknologi dalam lingkungan pendidikan. Masing banyak guru-guru belum bisa operasikan ilmu dan teknologi. Cukuplah meliputi perencanaan, produksi, pemilihan, pengelolaan dan pemanfaatan dari kedua komponen dan seluruh sistem pembelajaran. Tujuan praktisnya adalah pemanfaatan dari setiap metode dan media pembelajaran dan alat komunikasi yang dapat memberikan kontribusi pada pengembangan potensi yang dimiliki para peserta didik.

E. Tujuan dan Keguanaan Penelitian

1. Tujuan

   Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

a. Peran serta guru dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Al Muhajirin Ujung Baru, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar
b. Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Al-Muhajirin Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar
c. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran PAI dalam Upaya Memberantas Covid19 di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Al Muhajirin Ujung Baru, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

1). Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan perkembangan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan dunia pendidikan.
2). Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan yaitu membuat inovasi penggunaan metode eksperimen dalam peningkatan kemampuan di masa Covid19.

3). Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan pembelajaran dimasa Covid19.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1) Penulis dapat menambah wawasan sehingga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk penelitian yang lain
2) Bagi pendidik dan calon pendidik yaitu dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan IT khususnya melalui metode eksperimen.
3) Bagi anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui metode eksperimen serta anak dapat tertarik mempelajari IT, sehingga perkembangan kemampuan IT dapat meningkat.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Terkait dengan judul penelitian yang penulis ajukan, sudah banyak peneliti yang mencoba menulis tentang pengaruh Covid19 dalam dunia pendidikan. Beberapa di antaranya, penulis akan paparkan sekilas pembahasan para peneliti tersebut.

1. Muhammad Sa'adullah menulis tesis dengan judul Pandemi Covid19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Peserta didik SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang) Tahun 2020.

Sa'adullah menulis bahwa Covid19 memberikan efek di setiap bidang kehidupan masyarakat Indonesia, salah satu sektornya adalah dunia pedidikan. Pendidikan di Indonesia seakan mendapatkan guncangan yang menjadikan tatanan baru dalam proses pembelajaran. Implikasinya menjadikan proses pembelajaran menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau daring, mau tidak mau harus diterapkan mengingat instruksi.

Kemendikbud untuk tetap melanjutkan pembelajaran di tengah wabah Covid19. Guru di semua jenjang pendidikan dituntut untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baru terkait dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau daring dimana sebelumnya belum pernah diberlakukan.

2. Rizqon Halal Syah Aji yang menulis tentang: Dampak Covid19 Pada Pendidikan di Indonesia, Madrasah dan proses pembelajaran.

Syah Aji menulis bahwa Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pendemi Covid19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara peserta didik dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan peserta didik.

Beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan madrasah bagi semua steakholders pendidikan guna melakukan pembelajaran jarak jauh. Bagaimana mestinya Indonesia merencanakan, mempersiapkan, dan mengatasi pemulihan Covid19, untuk menekan kerugian dunia pendidikan di masa mendatang.

3. Masrurah Lubis dan Dairina Yusri menulis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI di Tengah Wabah Covid19.

Dalam hasil penelitiannya, Masrurah dan Dairina mengemukakan bahwa Munculnya wabah Covid19 memang memberikan dampak yang besar terhadap semua sisi kehidupan umat manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan seolah menjadikan rumah sebagai lembaga pendidikan yang dapat menggantikan lembaga pendidikan formal.

Hal ini dilakukan karena instruksi pemerintah, dan juga dengan alasan untuk mencegah penyebaran virus Covid19. Pembelajaran pun akhirnya tak dapat terelakkan terjadi di rumah, namun bukan dengan kedatangan guru ke rumah masing-masing peserta didik melainkan dengan media online. Pembelajaran

menggunakan jaringan internet lazim disebut dengan E-Learning, atau juga dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan).

Menurut para peneliti terdaulu fokus pada pembelajaran jarak jauh. Peneliti tidak hanya fokus pada *E-Learning* tapi membahas semua cara bagaimana metode atau cara proses pembelajaran yang bisa dilakukan selama pandemi.

Agar proses pembelajaran untuk mencerdaskan anak-anak bangsa bisa tetap berlangsung terutama daerah yang tidak terjangkau jaringan. Peneiliti membahas beberapa proses pembelajaran diantaranya:

1. Daring
2. Semi daring dan
3. Luring

1. Daring

Istilah daring merupakan akronim dari "dalam jaringan" yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. "pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas". [8] Thorme dalam Kuntartomenyatakan bahwa: "pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online"*[9]. Hal ini menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang

[8]Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Deepublish, 2015, h. 1

[9] Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonsesia di Perguruan Tinggi. Indonesian Language Education and Literature, 3(1), 99-110. 10.24235/ileal.v3i1.1820. (2017, hlm. 102)

dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Dengan demikian daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan". Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rakaman vidio atau slideshow,dengan tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

Pembelajaran daring merupakan proses kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di saat ini yang biasa dikenal era 4.0, sehingga membawa berbagai macam perubahan dalam kehidupan manusia khususnya dalam proses pembelajaran PAI. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin dirsakan diberbagai sektor, termasuk di bidang pendidikan formal, non formal dan informal.

Pembelajaran daring yang bermutu akan mudah diakses dan disebarluaskan jangkauannya serta *audiens* yang luas, sehingga dapat turut mengembangkan misi untuk mewujudkan misi pendidikan nasional dan meningkatkan taraf hidup kesejahteraan bangsa Indonesia.

Berikut yang perlu dipahami lebih jauh yakni:

a) Alasan dibutuhkannya pembelajaran daring.

b) Apa manfaat dan tujuan pembelajaran daring.

c) Prinsip desain pembelajaran daring.

d) Bagaimana pembelajaran daring dikembangkan.

a) Alasan dibutuhkannya pembelajaran daring.

Dalam bukunya "*The One Word Shoolhouse*", Salman Khan mengatakan: "Pendidikan tidak terjadi di dalam ruang antara mulut guru dan tenaga siswa pendidikan terjadi di ruang di dalam otak masing-masing."

Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstuktifisme bahwa ilmu pengetahuan itu dibangun oleh siswa melalui proses pembelajaran, bukan dipindahkan dari guru ke siswa. Mengingat hal tersebut tidak ada alasan untuk meragukan bahkan menolak pembelajaran daring. Mempertimbangkan tren yang berkembang di dunia dan kondisi pendidikan di Indonesia dapat dirumuskan alasan dibutuhkannya pembelajaran daring sebagai berikut:

1) Kapasitas pendidikan di Indonesia baik pendidikan dasar dan menengah pendidkan tinggi maupun lembaga-lembaga workshop dan pelatihan masih sangat terbatas.
2) Sebaran yang masih kurang merata, sehingga meningkatkan biaya pendidikan pelatihan dan akomodasinya.
3) Kebanyakan satuan pendidikan belum memiliki sumber daya pendidikan yang memadai dan berkualitas. Sekolah, Perguruan Tinggi dan lembaga pelatihan yang bermutu lebih terkonsentrasi di pulau Jawa.

4) Belum dapat mewujudkan layanan pendidikan dan pelatihan yang setara dan bermutu.
5) Belum dapat menjamin pemenuhan kebutuhan dan permintaan pendidikan dan pelatihan yang bermutu. Masih banyak penduduk usia wajib belajar belum mendapatkan haknya untuk mendapatkan pendidikan.[10]

b) Apa tujuan dan manfaat pembelajaran daring:

1) Tujuan pembelajaran daring.

Secara umum pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau *audiens* yang lebih banyak dan lebih luas.

2) Manfaat Pembalajaran Daring.
   (a) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan manfaatkan multimedia secara efetif dalam pembelajaran.
   (b) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
   (c) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

c) Prinsip desain pembelajaran daring;

Untuk menghasilkan pembelajaran daring yang dan bermutu ada beberapa prinsip desain utama yang harus dipenuhi yaitu:

1) Indentifikasi tercapainya pembelajaran bagi mahasiswa atau pendidikan dan pelatihan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

[10]Yusuf Bilfaqih dan M.Nur Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring.* Yogyakarta: Deepublish, 2015, h. 3-4.

2) Menjamin strategi asesmen selaras dengan tercapai pembelajaran.

3) Menyusun aktivitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar mahasiswa dapat mematok target pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibangun dalam proses belajarnya.

(a) Menyajikan materi yang mendukung belajar aktif

(b) Dalam durasi pembelajaran, pengetahuan dibangun mulai dari mendasar lalu meningkat menuju keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi seperti aplikasi, integrasi dan analisis.

4) Menjamin keseimbangan antara kehadiran dosen memberi materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif.

d) Bagaimana pembelajaran daring dikembangkan.

Pengembangan pembelajaran daring sebiknya dilaksanakan secara sistematis dan metodik, sehingga memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan. Berikut ini dijelaskan teknologi dan standar yang digunakan dan bagaimana metodologi pengembangannya.

Di samping itu, pengembangan Pembelajaran Daring agar dapat menghasilkan pembelajaran Daring yang baik dan bermutu.

1) Pembelajaran Daring sebaiknya dirancang dan diselenggarakan oleh orang yang memiliki kepakaran dan interas pribadi pada topik pembelajaran sehingga dapak menarik partisipasi untuk belajar dan diskusi.

2) Pembelajaran Daring dapat saja besifat masif. Namun interpretasi massif ini dapat berbeda tidak masalah seberapa besar partisipasi pembelajaran, yang

anda butuhkan adalah topik yang banyak diminta dan memiliki kelompok terget *audiens.*

3) Individu yang terlibat dalam merancang pembelajaran daring seharusnya pakar di bidangnya (pengajaran atau penelitian) dan seharusnya ‘hadir’ di dalam pembelajaran.
4) Capaian pembelajaran dari partisipasi Pembelajaran Daring perlu di tentukan agar efektivitas pembelajaran Daring dapat dievaluasi.
5) Pembelajaran Daring hendaklah memfasilitasi pengalaman belajar yang efektif yang membutuhkan interaktif, komunikasi dan belajar.
6) Konten atau materi Pembelajaran Daring hendak merupakan titik awal untuk perbincangan dalam pembelajaran, bukan hanya agar Pembelajaran Daring terkesan ekslusif.
7) Peserta didik kadang–kadang mengalami kesulitan menyelasaikan diri dengan teknologi pendidikan dan situs Pembelajaran Daring yang digunakan untuk melaksanakan aktivitas Daring.
8) Ketika belajar secara Daring, peserta didik sering kali bermasalahkan dalam mengatur waktu dan tugas-tugasnya, sering kali peserta didik juga kesulitan memahami implikasi dari Pembelajaran Daring dalam rangkaian studinya.

2. Semi Daring

Hamid menuturkan, ada tiga kelompok besar dalam pembelajaran di sekolah. Kelompok pertama adalah anak-anak yang sudah terbiasa dengan pembelajaran *online,* karena sekolah sudah menerapkannya secara penuh. Anak-anak ini tidak akan merasa kesulitan menghadapi pembelajaran jarak

jauh karena sering mengakses aplikasi pembelajaran. “Seperti misalnya, Rumah Belajar, Ruang Guru, Sekolahmu, dan lain-lain,” tuturnya saat hadir dalam Konferensi Pers Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 yang berlangsung secara daring di Media Center Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada hari Sabtu (2/5/2020) di Jakarta. Kelompok kedua, kata Hamid, adalah anak-anak dari sekolah yang melakukan pembelajaran semi daring. Di keompok ini, pemberian tugas dari guru kepada siswa dikirim melalui Whatsapp, tidak berinteraksi secara langsung. Sedangkan kelompok ketiga adalah anak-anak yang tidak bisa melakukan banyak hal karena keterbatasan infrastruktur dan daya dukung teknologi.

Menurut Hamid, persoalan yang paling menyita pikiran adalah terkait dengan anak-anak di kelompok ketiga, yaitu mereka yang tidak punya akses internet, listrik, TV. Anak-anak ini pembelajarannya sangat manual yaitu menggunakan radio komunitas, hingga kunjungan guru ke rumah-rumah siswa secara berkala. “Inilah saatnya guru melakukan inovasi pembelajaran sesuai dengan kondisi daerahnya,” ucap Hamid.

Hamid menyampaikan, guru dan sekolah dapat memilih materi esensial yang perlu dilakukan anak-anak di rumah. Misalnya, dengan memberikan anak-anak pendidikan kecakapan hidup sesuai kondisi rumah masing-masing. “Terutama tentang pengertian Covid-19, bagaimana karakteristiknya, serta bagaimana cara menghindarinya agar tidak terjangkit,” ujar Hamid Muhammad saat menguraikan muatan pembelajaran yang harus diberikan di

tengah situasi pandemic .Mengetahui masih terdapat daerah yang minim infrastruktur teknologi, jaringan internet dan listrik, ia berpesan bahwa proses pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing anak di tiap daerah. Oleh karena itu, guru dan orangtua perlu rajin berkoordinasi dan jeli dalam mengadaptasi metode pembelajaranya. “Jangan disamaratakan untuk semua anak,” kata Hamid[11]

Model semi daring ini, guru manfaatkan telpon genggam untuk berkomunikasi dengan peserta didik baik ketika akan memberikan tugas-tugas maupun untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik yang membutuhkan.

Peserta didik hanya datang ke sekolah untuk mengambil tugasnya dari guru dan menyerahkan tugas yang sudah dikerjakannya dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang ketat demi terwujudnya upaya pemberantasan covid19 di kalangan *stakeholder* sekolah.

Sejumlah guru menyiasati kendala akses teknologi dan akses internet dalam pembelajaran daring dengan menyelenggarakan pembelajaran semi daring. Inilah yang merupakan atau menjadi kelebihan dari semi daring yakni gabungan antara pembelajaran daring dan pembelajaran Luring.

Pembelajaran Semi Daring atau kombinasi pembelajaran Daring dan Luring bisa menjadi internatif untuk menghadirkan pembelajaran yang efektif selama pandemi Covid19 di tengah–tengah keterbatasan akses teknologi dan akses internet.

---

[11] https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/metode-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19-harus-sesuai-dengan-kondisi-daerah akses 13 Agustus 2021

3. Luring

Menurut KBBI V luring adalah luar jaring(an) atau terputus dari jaringan komputer. Dalam pengertian lain luring adalah bentuk belajar yang dilaksanakan dengan pertemuan fisik secara langsung tanpa bantuan teknologi internet untuk komunikasi. Istilah lainnya adalah pengganti kata offline. Semisal peserta didik mengerjakan tugas di *microsoft word* dan tidak menyambungkan dengan jaringan internet maka itu adalah contoh aktifitas luring dan jika peserta didik melakukan *offline conference* dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet, hal ini menjadi aktifitas dari pada pelaksanaan luring.

Dengan demikian kita bisa memahami bahwa sistem luring ini sama halnya proses pembelajaran seperti biasanya di luar masa pandemi covid19.

Penerapan ketiga sistem pembelajaran ini memiliki kelemahan dan kekurangan masing-masing. Namun menurut penulis seyogyanya lebih mengedepankan menerapkan sistem daring dahulu selama pendemi covid19 demi adanya upaya memberantas penyebaran covid19 di kalangan madrasah As'adiyah Al Muhajirin Polewali Mandar.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran PAI

Apa yang dimaksud dengan strategi, strategi adalah bersal dari kata bahasa Yunani *strategia*, yang berarti ilmu yang perang atau panglima perang. Berdasarkan arti kata tersebut, strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara–cara mengatur posisi atau siasat berperang,

angkatan darat dan angkatan laut. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur kejadian atau peristiwa.

Menurut KBBI, Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa–bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. Dalam konteks pengajaran menurut Gagne, strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan pengambilan keputusan.[12]

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal–hal yang berikut:

1. Mengidentifikasikan serta menerapkan spensifikasi dan kualifikasi perubahan tingkat laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memiliki sistem pendekatan proses pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat .
3. Memiliki dan menetapkan prosedur, metode dan tekni belajar mengajar yang dianggap yang paling tepat dan efetif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
4. Menetapkan norma–norma dan batas manimal keberhasilan atau kreteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan proses pembelajaran yang selanjutnya akan

[12]Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa* Bandung: Remaja Rosdakarya 2008, h.23. Dalam buku Isriani Hardiani dan Dewi Puspitasari. *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Teori, Konsep dan Implementasi), 2012. Yogyakarta: Familia(Grup Relasi Inti Media), h.11-12.

dijadikan umpan balik untuk menyempunaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruan[13]

Sederhananya, strategi belajar digambarkan sebagai sifat, tingkah laku yang tidak reramati, atau langkah yang nyata yang dapat diamati. Strategi belajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Strategi dapat diartikan sebagai rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode ialah cara untuk mencapai sesuatu.

Untuk melakukan strategi pembelajaran PAI tentu dibutuhkan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dengan demikian metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar yang dalam masa covid19 dibutuhkan peribahan strategi pembelajaran dari sebelum pademi covid19 ini terjadi.

*2. **Upaya dalam Membrantas Covid19***

a. Kreteria keberhasilan program pembelajaran PAI dalam upaya memberantas Covid19.

b. Penyebaran virus corona semakin bertambah dari waktu ke waktu.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dan pihak sekolah untuk mengatasi penyebaran virus, diantaranya terdapat kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Pemerintah, masyarakat, Komite dan Kepala Sekolah serta guru Se-Kecamatan Wonomulyo menginstruksi beberapa kebijakan pencegahan virus corona di lingkungan pendidikan antara lain: (a) Meningkatkan peran sekolah dalam melengkapi fasilitas pelayanan kesehatan sebagai usaha

[13]Djamarah dan Aswan Zain .2010 h. 5-6. Dalam buku Isriani Hardiani dan Dewi Puspitasari. *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Teori, Konsep dan Implementasi), 2012. Yogyakarta: Familia: Grup Relasi Inti Media, h.12.

pencegahan penyebaran Covid-19 (b) Menyiapkan sarana untuk cuci tangan pakai sabun dan alat pembersih sekali pakai seperti tisu dan kain diberbagai lokasi strategis disatuan Pendidikan. (c) Memastikan pihak sekolah melakukan pembersihan ruangan dan lingkungan sekolah secara rutin terutama pada fasilitas lain yang sering terpegang oleh tangan; (d) Mengingatkan seluruh warga sekolah harus memakai masker untuk menghindari kontak fisik secara langsung.[14]

Pemerintah, masyarakat, kerjasama Komite dan Kepala sekolah serta guru Sekecamatan Wonomulyo juga melakukan dalam upaya pencegahan penyebaran virus corona mengikuti arahan pemerintah pusat. Hal ini dilakukan oleh masyarakat dengan mematuhi protokoler kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat, sementara pihak pemerintah melakukan pengawasan atau pemantauan terhadap masyarakat, mengingat peningkatan penyebaran virus begitu mengkhawatirkan. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam masa Darurat *Corona Virus Disease* (Covid-19) menyebutkan bahwa kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19.

Madrasah di MTs As'adiyah Al-Muhajirin Kecamatan Wonomulyo juga mendapat perhatian dari pemerintah setempat sangat mengharapkan kepada pihak sekolah lebih siaga dan peduli protokol kesehatan dalam penerapan kebijakan agar tidak menjadi klaster baru dalam penyebaran virus corona. Peserta didik MTs As'adiyah Al-Muhajirin ada intruksi untuk belajar belajar dari rumah melalui sistem pembelajaran daring melalu jaringan internet dari pihak sekolah.

[14]Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi Ke-4* (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020).

Meskipun pada beberapa kesempatan atau kegiatan membolehkan peserta didik untuk datang ke madrasah dalam upaya proses pembelajaran berjalan dengan baik tetapi siswa tetap memperhatikan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran virus corona. Pada kenyataannya virus corona ini menjadi topik yang selalu membayangi dalam setiap kebijakan dari pihak se-madrasah untuk melaksanakan fungsinya.

Pembelajaran yang ditawarkan dalam bentuk *pembelajaran lewat daring*, efisiensi dan efektifitas pengelolaan informasinya menjadi krusial. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran *daring* perlu adanya perancangan media harus kita persiapkan dengan matang dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yang harus mampu menjawab pertanyaan: bagaimana bentuk materi yang akan disampaikan, kegiatan belajar seperti apa yang akan siswa lakukan.

Pertanyaan-pertanyaan inilah yang mendasari guru dalam merancang sebuah model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran *online*. Melirik pada pernyataan bahwa hasil belajar lebih banyak dipengaruhi oleh berbagai bentuk rancangan konsep dan strategi pembelajaran dari pada jenis media atau teknologi yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran,[15] dan studi meta-analisis yang dilakukan terhadap penelitian media pembelajaran menunjukkan bahwa siswa mendapatkan hasil belajar yang signifikan dari media audio visual atau komputer bukan karena media yang digunakan tetapi karena bentuk dan susunan strategi dalam pembelajaran.

[15]Danerson Terry, *The Theory dan Practice of Online Learning*, 2nd ed. (Edmonton: Athabasca University Press, 2008), 28; Nurhayati., dkk, *Rancangan Model Pembelajaran Kelas Maya Melalui Rumah Belajar Sebagai Program Remedial*, Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

Hal ini menunjukkan bahwa rancangan strategi pembelajaran dan desain media pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan belajar siswa, maka dengan demikian guru wajib mengasah kemampuan untuk meningkatkan kualitas proses, memantapkan persiapan bahan ajar dan penguatan strategi dalam pembelajaran lewat Daring

C. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian yang berjudul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Menberantas Covid19 di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Al Muhajirin di Ujung Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar" ini mencoba menelusuri eksistensi pendidikan agama Islam di masa pandemi COVID19. Meski di tengah pandemi dengan anjuran pembelajaran darurat, tetapi konsep pendidikan agama Islam seyogyanya tetap sampai pada peserta didik.

Di satu sisi Pendidikan Agama Islam sesuatu yang wajib dilakukan, dilain sisi pengaruh Covid19 memungkinkan terbengkalainya kegiatan pembelajaran jika tidak ditemukan solusi berdamai dengan wabah pandemi ini.

Penelitian ini mencoba menyingkap kembali peran besar pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter ummat. Sementara Covid19 mengharuskan banyak protokol kesehatan yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran, namun guru di era milenia tidak akan kehilangan metode untuk tetap menyebarkan makna agung dari pendidikan itu sendiri. Sehingga guru harus memahami segala bentuk pembelajaran era pandemi, baik daring maupun

luring. Menggunakan media sosial dengan bantuan pulsa data atau menggunakan cara manual dengan membagikan bahan ajar kepada peserta didik.

Adapun skema Kerangka Pikir Penelitian yang peneliti temukan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Pembelajaran pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membrantas Covid19 di MTs As'adiyah Al-Muhajirin

Sedangkan untuk Skema landasan Pikir Penelitian yang peneliti kembangkan sebagai berikut:



Gambar 2.2. Skema Landasan Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian adalah tempat dan keadaan dimana peneliti dapat menangkap gejala maupun fenomena sebagai data dalam mendukung penelitian untuk memperoleh data primer, maka peneliti memilih sekaligus menetapkan tempat penelitian di MTs As'adiyah Al Muhajirin di ujung baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Pemilihan tempat penelitian diharapkan relevan dengan kebutuhan data yang diperoleh untuk mencapai tujuan.

2. Jenis penelitian

Jenis dalam menyusun Tesis ini adalah deskriptif *(descriptive research)* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut *Bogdan* dan *Biklen* yang dikutip oleh Sugiyono penelitian *kualitatif* yaitu:

a) dilakukan dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti sebagai instrumen kunci.
b) Penelitian *kualitatif* bersifat *deskriptif* dengan data yang terkumpul berbentuk kata dan gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
c) Penelitian *kualitatif* lebih menekankan pada proses dari pada produk dan *outcome*,
d) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara *induktif*, dan
e) Penelitian *kualitatif* lebih menekankan makna.[16]

[16]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Penerbit Alfabeta, Thn. 2015, h. 302.

Selanjutnya desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research*, dengan menggunakan rancangan fenomenologis. Sebagaimana penelitian ini yang lebih terfokus pada hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Covid19 Pada Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Al Muhajirin di Ujung Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali.

B. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Pedagogis

Dalam peneilitian ini yang menjadi fokus masalah adalah Starategi Pendidikan Agama Islam dalam Menbarantas Covid19 Pada Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Al Muhajirin di Ujung Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali. Untuk menghindari penafsiran yang keliru atau kesalah fahaman atas masalah yang diteliti, maka dianggap perlu untuk memberikan batasan atau deskrifsi atas fokus masalah.

Pendidikan Agama Islam bermula dari keluarga, Dalam keadaan apapun pendidikan harus terlaksana dengan baik. Karena pendidikan mencerdaskan dan mendewasakan anak-anak, serta mempersiapkan hidup di masa yang akan datang.

Dalam kondisi penyebaran Covid19 tidak lagi dilakukan di madrasah-madrasah formal sebagaimana biasanya, tetapi juga dilakukan di rumah dalam keluarga. A Tafsir menyebutkan, pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pertama karena memang anak mendapatkan pendidikan pertama kali di lingkungan keluarga,

yakni orang tua, ayah dan ibunya. Sementara dikatakan utama karena yang paling utama mendidik anak adalah orang tua.

Ahmadi dalam buku "Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan" menyatakan bahwa: yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang berusaha memelihara dan mengembangkan fithrah.[17] Selain mengembangkan fitrah juga disebutkan segala potensi yang ada pada manusia.

Bertugas sebagai pendidik dalam keluarga adalah ayah dan ibu. Merekalah yang memiliki tugas dan tanggung jawab pertama dalam mendidik anak-anaknya di rumah. Ayah dan ibu berkewajiban memberikan asuhan, arahan, dan bimbingan kepada anak-anaknya. Orang tua merancang berbagai aturan yang harus dipenuhi oleh anak-anaknya di rumah walaupun tidak tertulis. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan pengembangan kepribadian anak yaitu berbagai tanggung jawab yang dipikulkan Islam di atas pundak para pendidik termasuk ayah, ibu, para pengajar atau guru dan masyarakat adalah pendidikan fisik atau jasmani, hal ini dimaksudkan agar anak-anak tumbuh dewasa dengan kondisi fisik yang kuat, sehat, bergairah, dan bersemangat.

Tanggung jawab pendidikan rasio atau akal yaitu membentuk (pola) pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, seperti ilmu-ilmu agama, berkebudayaan dan peradaban.

Tanggung jawab pendidikan kejiwaan atau rohani bagi anak dimaksudkan untuk mendidik anak semenjak mulai mengerti supaya bersikap berani terbuka, mandiri suka menolong, bisa mengendalikan amarah dan senang kepada seluruh

[17]Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan,* (Yogyakarta, Aditya Media, 1992), h. 20

bentuk keutamaan jiwa dan moral secara mutlak. Ketiga tanggung jawab ini saling berkaitan erat dalam proses pembentukan dan pengembangan kepribadian anak secara integral dan sempurna, agar menjadi manusia yang konsisten dan melaksanakan kewajiban, risalah dan tanggung jawab.[18]

Berangkat dari rumah pendidikan kemudian masuk di madarasah. Madrasah Tsanawiyah As Adiyah Al Muhajirin sebuah lembaga yang membina genarasi muslim. Di tengah wabah corona, berbagai cara diupayakan dalam rangka tetap berlanjutnya pendidikan agama Islam di madrasah ini. Tetap terjalinnya hubungan antara pendidikan agama Islam dengan prilaku baru karena pengaruh wabah tetrap terjalin dengan baik, sehingga tujuan pendidikan agama Islam tetap tercapai.

Penyelenggaraan pendidikan di masa Covid19 diatur dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) empat Menteri meliputi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri, tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Ajaran 2020/2021 dan tahun Akademik 2020/2021 di masa pandemi Corona Virus Disease (COVID19). Satuan pendidikan yang berada di daerah ZONA KUNING, ORANGE, DAN MERAH, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan BDR sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID19) dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan

[18]Ali Imran, *Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan* (Semarang, Jurnal Edukasia Islamika)..., hal.90

dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID19), Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah, Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran COVID19 di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.[19]

2.Pendekatan Teologis

Pendidikan Islam sesuatu yang sangat penting. Islam sebagai agama *Rahmatan lil'aalamin* mewajibkan ummatnya untuk menuntut ilmu. Dengan menuntut ilmu menjadi sarana untuk meningkatkan iman dan meniggikan derajat. Dalam QS. At-Taubah ayat 51 Allah Swt berfirman yang berbunyi:

ا إِلاَّ مَا كَتَبَ ٱللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَىٰنَا ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ٥١

Terjemahannya:

> 51. Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang Telah ditetapkan Allah untuk kami. dialah pelindung kami, dan Hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal."[20]

Ayat diatas menjelaskan bahwa, tidaklah suatu bala' akan menimpah seorang kecuali apa yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Pendidikan agama Islam bermula dari keluarga, dalam keadaan apapun pendidikan harus terlaksana dengan baik. Karena pendidikan mencer daskan dan mendewasakan anak-anak, serta mempersiapkan hidup di masa yang akan datang. Dalam kondisi penyebaran Covid19 tidak lagi dilakukan di

[19] Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Agama, Menteri Kesehatan *tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa pandemi Covid 1*9)...,

[20] Al qur'an Dan terjemahan Departemen agama yang diakses pada tanggal 27 Maret 2021.

madrasah-madrasah formal sebagaimana biasanya, tetapi juga dilakukan di rumah dalam keluarga. A Tafsir menyebutkan, pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pertama karena memang anak mendapatkan pendidikan pertama kali di lingkungan keluarga, yakni orang tua, ayah dan ibunya. Sementara dikatakan utama karena yang paling utama mendidik anak adalah orang tua.

C . Waktu dan Tempat Penelitian

1 Waktu Penelitian akan melakukan penelitian ini sekitar bulan Bulan Juni s/d Agustus 2021 Dimulai dari penyusunan proposal penelitian sampai dengan pengolahan dan analisis data.

2. Tempat penelitian MTs As'adiyah Al Muhajirin Wonomulyo salah satu Madrasah Tsanawiyah di tengah kota Wonomulyo menjadi refresentatif madrasah yang mengalami danpak Covid19.

D. Sumber Data

Sasaran dalam penelitian adalah Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Membrantas Covid19 Pada Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Al Muhajirin di Ujung Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, maka untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah melalui:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang mengacuh pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh penelitian variabel minat untuk tujuan spesifik study, sumber data primer resvonde individu, kelompok fokus, Internet juga bias jadi

sumber primer jika koesioner disebarkan lewat internet. Data primer adalah data yang asli bersumber dari yang pertama atau asli, data ini tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file data ini harus dicari melalui nara sumber atau dalam istilah Teknik snyare sponden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan Informasi atau data:

a. Mengorek keterangan dari Pengawas Madrasah Tingkat Menengah dan Kepala Madarasah keterlaksanaan atau keberhasilan di mensi kompetensi khusunya dalam hal: (1) penyusunan perencanaan; (2) pengelolaan guru dan staf; (3) pengelolaan sarana dan prasarana madrasah; (4) pengelolaan pengembangan kurikulum dam kegiatan pembelajaran; dan (5) pengelolaan keuangan madrasah.
b. Bertanya kepada kepala madrasah bagamana mengelola dan mendokumentasikan segala kegiatan aktif itu unuk dapat menjadi bahan evaluasi kinerja mereka tentang kinerja guru dan staf yang membantu dalam pengelolan madrasah baik dalam proses pembelajaran maupun dalam perawatan sarana prasarana dimasa pandemic Corona 19.
c. Bertanya kepada Kepala Madrasah. Bagaimana Kepala Madrasah memberi motivasi kepada mereka selama mewabahnya COVID19, sehingga tetap semangat, dalam melaksanakan aktivitas masing masing sesuatu fokusnya dan dalam pemenuhan Administrasi Perangkat Pembelajaran (APP).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi MTs, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Webb, internet dan seterusnya.

Menurut para ahli data sekunder data sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku buku, literasi dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengwasan kredit pada suatu bank.[21]

Sasaran dalam penelitian adalah bagaimana "Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Memberantas Covid19 pada Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Al-Muhajirin Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar"

a. Bertanya kepada guru dan staf yang ada untuk mengetahui bagaimana dan apa saja kegiatan untuk meningkatkan kinerja guru dan staf untuk meningatan pengetahuan dan kemampuan untuk menambah pengalaman kerja mereka selama vandemik ini.
b. Bertanya kepada Pengawas Madrasah untuk mengetahui atau mendapatkan data yang akurat sekitar Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Covid19 pada Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Al-Muhajirin Wonomulyo di Ujung baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar" .

[21]Sugiono *memahami penelitian kualitatif Bandung alfa beta2018* ..., hal 402

E. Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan Lembar Observasi, Pedoman Wawancara, Lembar Kusioner, Lembar Tes.

Instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian berupa: (1) pedoman wawancara dalam bentuk semi, ’*structured*.‘ Dalam hal ini mula-mula ditanyakan serentetan pertanyaan yang sudah disusun kemudian diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut, (2) catatan dokumentasi yaitu dengan mengamati dan menelaah data mengenai hal yang berupa catatan, buku, agenda dan lain lain. Kedua macam instrumen tersebut digunakan untuk mengukur pemahaman dan pelaksanaan Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membrantas Covid19 pada Madrasah Tsanawiyah As’adiyah Al-Muhajirin Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

   Dalam kegiatan pengamatan peneliti terkait dengan data madrasah, data guru dan persiapan pembelajaran guru di tengah pandemi Covid19

2. Wawancara

   Peneliti melakukan wawancara Pengawas Madrasah Tingkat Menengah Kepala Madrasah, Guru PAI, Guru BK untuk menggali data terkait dengan Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Memberantas Covid19.

3. Kusioner/Angket

   Penelitian mempersiapkan lembaran kusioner diberikan kepada guru-guru yang menjadi obyek penelitian untuk menggali eksistensi Staratgi Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Memberantas Covid19 di MTs As'adiyah Al Muhajirin Kec. Wonomulyo.

G. Teknik Analisis Data

Penulis menggunanakan teknik analisis data kualitatif mencakup transkrif hasil wawancara, hasil kusioner, tes dan reduksi data, analisis data Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Al Muhajirin di Ujung Baru, kemudian ditariklah kesimpulan.

H. Uji Keabsahan Data.

Keabsahan data adalah datang yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang menyatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Ini bertujuan untuk menetralkan atau memhin dari adanya unsur subjektifitas yang dapat mengurangi bobot kualitas tesis ini. Berikut ini peneliti menguatkan bahan acuan keabsahan data pada peneliti ini.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data

yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability,* dan *confirmability*.[22]

Dalam mendapatkan data yang benar dan akurat, maka perlu dilakukan pengujian terhadap data dengan berbagai cara yaitu :

1. Uji Credibility

Penerapan kriteria ini pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama melaksankan inquiri sedemikian rupa, sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, kedua mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Sehingga hubungan peneliti dengan narasumber akan terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap tentang program Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Al Muhajirin Ujung Baru, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.

Selain itu perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila tidak benar maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang

[22]Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Bandung: El fabeta. 2007. H. 274*

pasti kebenarannya. Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik jika dibuktikan dengan urat keterangan perpanjangan yang dilampirkan dalam laporan penelitian.[23]

b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secarah lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastaian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Selain itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang di amati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

Salah satu cara untuk mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang sudah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan atau belum dilokasi penelitian

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu,[24]

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling

[23]LexyJ. *Moleong 2009, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung*: Remaja Rosdakarya, h 330

[24]*Ibid..h.330*

terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.[25] Menurutnya, triangulasi meliputi tiga hal.

1) Triangulasi Waktu

Waktu terkadang mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekkan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dan bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga samapi ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.[26]

2). Triangulasi sumber data

Menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsif, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

---

[25]Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, http:/ mudjiarahardjo. com/artikel/270.html?task=view, diakses tanggal 17 Oktober 2020

[26]https://www.kompasiana.com/syahrustan/557c52fdf67a61b97e377620/*memahami-triangulasi*

3). Triangulasi teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang televan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

d. Analisisn Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian.Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan,berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya. Hal ini sangat bergantung dari seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.[27]

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan yang dimaksud dapat berupa alat perekam suara, kamera, *handycam* dan lain sebagainya yang dapatdigunakan oleh peneliti selama

[27]https://www.kompasiana.com/meykurniawan/556b6d46957e61fc617096a0/*pengujian-kredibilitas-data-pada-penelitian-kualitatif*

melakukan penelitian. Bahan referensiyang dimaksud ini sangat mendukung kredibilitas data.[28]

f. Mengadakan *Membercheck* Tujuan

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang sudah diperoleh dari pemberi data, apakah data yang diberikan oleh pemberi data sudah memenuhi kebenaran atau valid. Data yang yang diperoleh peneliti harus sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh pemberi data guna keabsahan data dalam penelitian.

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.[29]

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi yang lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung kepada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Peneliti sendiri tidak menjamin "validitas eksternal". Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan

[28]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Cetakan ke-20. Bandung: Alfabeta, 2014). h. 14.

[29]*Ibid*2012, h. 276.

demikian, pembaca menjadi jelas dalam memahami hasil penelitian tersebut sehingga ia dapat memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.[30]

3. Dependability

Keterikatan yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti. Dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunkan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik simpulan.[31] Dalam penelitian kualitatif dependabilitas disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Caranya dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan proses peneliti dalam melakukan penelitian dimulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, mentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan iji keabsahan data, dan membuat kesimpulan.[32]

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini, kepada Dosen pembimbing. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menarik kesimpulan dan menginterprestasikan data, sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah

---

[30]https://*konsultasiskripsi.com/2019/06/20/Pengujian-Transferability*-Skripsi-Dan-Tesis/
[31]Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*.h. 169
[32]Sugiyono, *Metode Penelitian* h. 227

4. Confirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian (confirmability) mirip dengan kebergantungan (dependability), sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.[33] Peneliti menggunakan keabasahan data dengan kepastian (confirmability) yaitu dengan menekankan pada ciri-ciri data yang diperoleh yakni data dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan.

[33]*Ibid*, h. 227

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs As'adiyah Al-Muhajirin

Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Al-Muhajirin atau MTs As'adiyah Al-Muhajirin adalah sebuah lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berciri khas Islam. MTs As'adiyah Al-Muhajirin ini berdiri sejak tahun 2002, saat itu masih berstatus kelas jauh dari MTs As'adiyah Banua Baru, status ini berlangsung selama dua tahun. MTs As'adiyah Al-Muhajirin baru diakui secara resmi oleh Dinas Pendidikan pada tahun 2004. Tokoh-tokoh masyarakat antara lain :

a. Bapak H. Muh. Yusuf
b. Bapak H. Thoha
c. Bapak H. Rasid
d. Bapak H. Kama Ali
e. Bapak Drs.H. Jamaluddin
f. Bapak H. Sultan
g. Bapak H. Mansyur
h. Bapak H. Hasanuddin
i. Bapak Drs. Mustari

Alhamdulillah saya direstui mendirikan Madrasah Diniyah Awaliyah As'adiyah Al-Muhajirin (MDA) dan bapak H. M. Yusuf mewakafkan tanahnya seluas 20 x 45 Meter di belakang masjid Al-Muhajirin, maka As'adiyah mengirim

satu guru perempuan untuk mengajar di MDA Al-Muhajirin, setelah berjalan sampai tahun 2000 terjadilah Madrasah Diniyah Awaliyah As'adiyah Al-Muhajirin (MDA), maka pada tahun 2001 pewakaf H. M. Yusuf menyampaikan kepada H. Thoha supaya yang memprakarsai adanya Madrasah Diniyah Awaliyah As'adiyah Al-Muhajirin (MDA) datang untuk memelihara apa yang telah di bangun yaitu MDA Al-Muhajirin dan mengajak masyarakat serta menghidupkan masjid. Kata H. M. Yusuf terhadap H. Thoha kalau ustad Bahruddin Siata S.Ag yang datang saya yang beri gaji Rp 500.000 perbulan. Dan saya berikan rumahku untuk ditempati sepanjang ia ada di sini. H. Thoha datang di Sengkang bertemu pengurus besar As-adiyah Pusat Sengkang memohon supaya ustad Bahruddin S.Ag dikirim ke Pol-Mas mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah As'adiyah Al-Muhajirin (MDA).

Pada tahun 2001 Ustas Bahruddin Siata S.Ag mengajar Madrasah Diniyah Awaliyah As'adiyah Al-Muhajirin (MDA) sebagai kepala Madrasah tapi tidak banyak perubahan lalu diganti menjadi SDA Al-Muhajirin tapi siswanya hanya terdiri dari 3 (Tiga) orang, akhirnya pertengahan tahun 2001 siswa itu dipindahkan ke MTs As'adiyah Banua Baru. Pada tahun 2002 Ustad Bahruddin Siata S.Ag berdialok minta pada tokoh masyarakat di atas terutama Bapak H.M. Yusuf, Drs. Mustari dan H. Thoha untuk diganti lagi menjadi MTs As'adiyah Al-Muhajirin sebagai kelas jauh dari MTs As'adiyah Banua Baru sehinggah tahun ajaran 2002/2003 dengan siswa baru hanya 9 orang pada saat itu dua tahun kemudian pengawas besar As'adiyah Pusat Sengkang mengeluarkan surat

keputusan bahwa MTs As'adiyah Al-Muhajirin berdiri sendiri dengan No. Cab.36 Ujung Baru. Keluarahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polmas

Pembangunan MTs As'adiyah Al-Muhajirin, merupakan kelanjutan dari Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang berdiri pada tahun 1997 atas prakarsa Bahruddin S, S.Ag, Drs. Mustari dan Drs. A. Jamaluddin. MDA ini berproses selama 5 tahun yaitu sampai tahun 2001. MDA ini mengalami kemunduran dan akhirnya ditutup karena beberapa alasan, diantaranya;

Pertama, orang tua siswa menginginkan anaknya hanya diberi pelajaran baca Qur'an (mengaji) sama dengan sistem pembelajaran di Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA).

Kedua, anak-anak yang belajar di Madrasah ini yang notabennya adalah anak-anak yang juga bersekolah pagi di Sekolah Dasar (SD) sering tidak masuk belajar dengan banyaknya kegiatan belajar sore (Les) di SD.

Setelah MDA ditutup pada tahun 2001, para tokoh yang terlibat dalam kepengurusan bermusyawarah untuk mendirikan Sekolah Dasar As'adiyah Al-Muhajirin (SDA). SDA beroperasi hanya satu tahun. Karena jumlah siswa yang mendaftar di bawah jumlah minimum. Hal ini terjadi karena lokasi SDA ini hanya berjarak beberapa meter dari Sekolah yang sederajat. Setelah SDA ditutup berdirilah MTs As'adiyah Al-Muhajirin.

MTs As'adiyah Al-Muhajirin berdiri di atas tanah wakaf Alm. H.M. Yusuf yang terletak di kompleks Masjid Al-Muhajirin ini bernaung di bawah Yayasan As'adiyah Al-Muhajirin yang berdiri pada tanggal 12 Maret 2004 dengan nomor akta notaris 66. Struktur pengurus awalnya adalah:

Ketua : Drs. H. Jamaluddin

Wakil Ketua : Drs. Mustari

Sekretaris : Abd. Razak Carong, BA

Wakil Sekretaris : Dra. Hj. Hamidah

Bendahara : H. Hasan Hadi

Wakil Bendahara : H. Muh. Ali

Berikut alasan Pemberian Nama Al-Muhajirin.

Kata **Al-Muhajirin** diambil dari nama Masjid Al-Muhajirin karena MTs ini terletak satu kompleks dengan masjid. Nama "Al-Muhajirin" yang berarti "Orang-orang yang berhijrah (berpindah)" pemberian nama tersebut karena para pendiri dan jama'ah masjid tersebut pada umumnya berasal dari daerah (90%), sedangkan penduduk asli hanya sekitar (10%).

Adapun kata "As'adiyah" yang mengiringi kata MTs karena pada dasarnya MTs As'adiyah Al-Muhajirin merupakan salah satu cabang dari Pondok Pesantren As'adiyah Pusat Sengkang yang terletak di Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan.

a. Profil Madrasah

1) No. Statistik Madrasah : 212760104006 (Lama)

2) No. Statistik Madrasah : 121276040006 (Baru)

3) NPSN : 40605863

4) Nama Lembaga : MTs As'adiyah Al-Muhajirin

5) NPWP : 005994389813000

6) Nomor Telepon : 0428-51871

7) Alamat : Jl. Jend. Sudirman LR. II Ujung Baru
8) Provinsi : Sulawesi Barat
9) Kabupaten/Kota : Polewali Mandar
10) Kecamatan : Wonomulyo
11) Desa/Kelurahan : Sidodadi
12) Kode Pos : 91352
13) Status Lokasi : Wakaf
14) Bukti Surat Kepemilikan : Surat Wakaf
15) Tahun Berdiri : 12 Maret 2004
16) Nomor Akta Notaris : 66
17) Nomor SK Izin Operasional : 503 Tahun 2016
18) Tanggal/Bulan/tahun SK : 04 Agustus 2016
19) Status Madrasah : Swasta
20) E-mail : mtsasadiyah_ almuhajirin.co.id

b. Data perserta didik dalam 3 (tiga) tahun terakhir

Data keadaan Siswa MTs As'adiyah Al-Muhajirin Tiga Tahun Terakhir

Thn Ajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Peserta didik)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Total Peserta Didik
		Jml Peserta didik	Jml Rom-bel	Jml Peserta didik	Jml Rom-bel	Jml Peserta didik	Jml Rombel	
2018/2019	261	71	3	94	4	96	4	261
2019/2020	299	125	4	74	3	100	4	299
2020/2021	355	115	4	125	4	100	3	355

Tabel.4.1 Sumber Data Peserta Didik Kantor MTs As'adiyah Al-Muhajirin Pada data papan potensi Juli

c. a). Data Ruangan Kelas

Ruang	Jumlah Ruang
Ruang Kelas (asli) (a)	11
Ruang lain yang digunakan untuk ruang kelas (b)	
Jumlah ruang kelas seluruhnya (a+b)	11

Tabel 4.2 Data Ruang Kelas

b).Data Kondisi Ruang dan Sarana dan Prasarana

NO	NAMA SARANA	KONDISI BANGUNAN			JUMLAH TOTAL	KET
1	Rg.Ka.Madrasah	1	0	0	1	
2	Ruangan Guru	1	0	0	1	
3	Ruangan Kelas	9	2	0	11	
4	Ruangan TU	1	0	0	1	
5	Ruangan Bendahara	1	0	0	1	
6	Ruangan Staf	1	0	0	1	
7	Ruangan BK	1	0	0	1	
8	Ruangan Perpustakaan	1	0	0	1	
9	Raunagan Lab. Bahasa	1	0	0	1	
10	Ruangan Leb. Agama	0	0	0	0	
11	Ruangan Leb.IPA	1	0	0	1	
12	Ruangan Leb IPS	0	0	0	0	
13	Ruangan Leb.Computer	1	0	0	1	
14	Ruangan UKS	1	0	0	1	
15	Ruangan Keterampilan	1	0	0	1	
16	WC.Guru & Staf	1	0	0	1	
17	WC Siswa	3	0	0	3	
18	Meja Guru dan Staf	33	0	0	33	
19	Kursi Guru dan Staf	33	0	0	33	
20	Meja Siswa	280	15	0	300	
21	Kursi Siwa	280	15	0	300	
22	Lemari	5	2	5	12	
23	Computer	0	0	0	0	
24	Leptop	25	0	1	25	
25	Pring	2	1	1	4	

26	Scnner	1	0	0	1	
27	LCD	1	0	0	1	
28	Proyektor	1	0	0	1	
29	Masjid	1	0	0	1	
30	Kantin	1	0	0	1	
31	Dapur	1	0	0	1	

Tabel 4.3. Sumber Data Srana dan Prasarana MTs As'adiyah Al-Muhajirin Kec.Wonomulyo Kab. Polman

c. Keadaan Data Kepala Sekolah, Guru dan Pegawai

1. Data Kepala Sekolah

NO	NAMA	MASA JABATAN	KET
1.	Bahruddin S, S.Ag.	2002-20018	Al-Marhum
2.	Amir, S.Ag.	2018-2021	Kepala Madrasah bidang Study Fiqhi
3.	Herman, S.Pd.I	2021-Sekarang	

Tabel. 4.4 Kepala Madrasah MTs As'adiyah Al-Muhajirin.

2. Keadaan dan Data Guru.

a. Keadaan Guru dan pengawai serta peserta didik.

Guru dan Pengawai merupakan salah satu tulang punggung atau stakeholder yang sangat luar biasa mempengaharuhi perkembangan para peserta didik selama menuntuk ilmu pendidikan di Madrasah ini. Memberikan semangat kepada peserta didik yang berbakat dan memberikan semangat, mendorong dan motivasi, sehingga mereka telah melahirkan generasi yang siap berkompetisi di berbagai daerah maupun tingkat Provensi dan tingkat Nasional. Pembelajaran pendidikan agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual kepada

peserta didik. keberadaannya berfungsi untuk membentuk kepribadian seorang yang beragama Islam, beriman, dan juga bertakwa kepada Alah SWT. Guru sangat berperan penting dalam penyelengaraan pendidikan formal dalam mencapai tujuan Starategi pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 pada Madrasah MTs As'adiyah Al-Muhajirin yang bermutu dan berkualias . Untuk memiliki pendidikan yang berkualitas guru harus memiliki kompotensi-kompentensi yang baik, sehingga guru memiliki kualitas dan kinerja yang sangat bagus dalam melaksanakan sistem pendidikan agama Islam di Madrasah.

b. Tentang Data Guru MTs As'adiyah Al-Muhajirin

NO	GURU/STAF	JABATAN	PENDI-DIKAN	KET
1	HERMAN,S.Pd.I	Kepala Madrasah	S1	Honor
2	AMIR,S.Ag	Guru Fiqhi	S1	PNS
3	SITTI AISYAH S.Ag	Guru Bhs Arab	S1	PNS
4	DARMIATI S.Pd	Guru IPA	S1	PNS
5	MADI S.Pd.I	Wakamad Kurikulum Guru Akidah Akhlak	S1	PNS
6	HADIDJAH,S.Pd.I	Guru Al-Qur'an Hadist	S1	PNS
7	YUNITA KARTAWATI,S.Pd	Guru Bhs Inggris	S1	PNS
8	WARDIAH S.Pd.I	Guru Bhs Inggris	S1	Honor
9	AHLIAH,SS	Guru Bhs Indonesia	S1	Honor
10	MULYANI, SE	Guru IPS	S1	Honor
11	AHMAD S.Pd	Guru Seni Budaya	S1	Honor
12	PAHARUDDIN,SPd.I	Guru	S1	Honor
13	HAMKAH S.Pd	Guru Matematika	S1	Honor
14	WAHYUNI,S.Pd.I	Guru Qur'an Hadist	S1	Honor
15	ABD RAHMAN S.Pd	Guru Bhs Indonesia	S1	Honor
16	RAHMAT,SOR	Guru Penjaskes	S1	Honor
17	HASNAWATI,S.Pd.I	Guru Akidah Ahklah	S1	Honor
18	WALDI,S.Pd.I	Guru SKI	S1	Honor
19	MUH RIZAL, MUSTARI, S.Pd	Guru Matematika/IPA	S1	Honor
20	JUSMAHARANI,S.Pd	Guru Matemarika	S1	Honor
21	JUMA'ISAH, S.Pd.I	Guru	S1	Honor

22	NASRIANTI, S.Pd	Guru IPA	S1	Honor
23	ZAKIAH RAZAK CARONG, S.Pd	Guru Bhs Inggris	S1	Honor
24	YULIANI,S.Pd	Guru PKN	S1	Honor
25	MARYAM S.Pd	Guru IPS Terpadu	S1	Honor
26	MUH YASIN,S.Pd.I	Guru Mulok BTQ	S1	Honor
27	HARYATI,S.Kom	Ka.TU/Operator Emis	S1	Honor
28	NURHALIZAH,S.Pd.I	Staf TU	S1	Honor
29	NURFAIDAH	BK	MAN	Honor
30	NUR FADILAH	Ka.Perpustakaan	SMK	Honor
31	NASRUN	Caraka	SMK	Honor

Tabel 4.5. Keadaan Guru dan Staf MTs As'adiyah Al-Muhajirin

3. Data Peserta didik

Adapun Data peserta didik yang akan menjadi objek tiga tahu terakhir secara . Adapun data terincinya terlampir.

Thn Ajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Peserta didk)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Total Peserta Didik
		Jml Peserta didik	Jml Rom-bel	Jml Peserta didik	Jml Rom-bel	Jml Peserta didik	Jml Rombel	
2018/2019	261	71	3	94	4	96	4	261
2019/2020	299	125	4	74	3	100	4	299
2020/2021	340	115	4	125	4	100	3	340

2. **Visi dan Misi**

a. VISI

Terciptanya Alumnus yang Berdedikasi Tinggi dan Prestasi Akhlaqul Karimah Serta Beriman dan Bertaqwa kepada Allah SWT.

b. MISI

1) Mengembangkan kegiatan siswa dengan menggali potensi yang dimiliki oleh siswa.
2) Melaksanakan serta mengembangkan wawasan Islam.
3) Peningkatan mutu profesionalisme tenaga pengajar dalam pendidikan.
4) Membekali keterampilan siswa di bidang informatika.
5) Turut serta membantu pemerintah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an.

3. Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan Pendidikan ini adalah mempersiapkan generasi Islam yang :

1. Memilki kekuatan aqidah yang shahih, ibadah yang benar dan memiliki budi pekerti yan luhur (akhlaqul karimah) berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai pemehaman salafusshalih.
2. Memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an.
3. Menguasai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta mengaplikasikannya dalam komunikasi serian.
4. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman.
5. Mampu menguasai dasar-dasar teknologi informasi dan komunikasi.
6. Berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis.
7. Mampu beradaptasi secara positif di tengah masyarakat.
8. Sukses menempuh Pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Bagaimana peran serta guru, metode yang mereka pergunakan, serta apa aktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Al Muhajirin Ujung Baru, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar menjadi pertanyaan dalam rumusan masalah yang peneliti upayakan temukan jawaban.

Dari hasil penelitian ditemukan bagaimana peran guru menjalankan proses pembelajaran saat menggunakan metode yang ada dengan dukungan beberapa faktor pendukung atau penunjang, sehingga langkah kegiatan pembelajaran Agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Al Muhajirin Ujung Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar terlaksana dengan baik.

C. Hasil Pembahasan Penelitian (Rutinitas Peserta Didik)

Kegiatan Rutinitas Peserta Didik (jadwal kegiatan).

Hasil akhir penelitian Kualitatif ini berupa data atau berbagai macam informasi yang dapat kami temukan oleh peneletian. Sebagai tambahan selama proses pembelajaran dan kondisi saat sekarang ini covid19 dimana seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran dialikan dirumah masing –masing. Jadwal program estrakurikuler pendidikan agama Islam dalam upaya untuk membarantas copid19 dipantau melalui grup whatsapp atau belajar dengan lewat daring penanggung jawab progran yaitu masing –masing guru bidang study pada umumnya terutama pendidikan agama Islam. Semasa pandemi virus corona,

pelaksanaan belajar dan mengajar mengalami perubahan yang signifikan entah secara umum di dunia, maupun secara khusus di Indonesia. Sebagai langkah represif pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk dilaksanakan pembelajaran melalui sarana dalam jaringan (daring).

Metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangantanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan.[34]

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan trianggulasi(gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[35]

"Bogdan dan Taylor, Mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati.[36]

Pendidikan Agama Islam di sekolah yang mengedepankan penghayatan terhadap nilai-nilai beragama, tatkala dihadapkan pada realitas media pembelajaran daring menimbulkan sekelumit pertanyaan tentang relevansi dan efektivitasnya. Pada tulisan ini, penulis berusaha untuk menyajikan hasil

---

[34]Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011). hlm. 140.

[35] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15

[36] Nyoman Kutha Ratna. *Metodelogi Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm

penelitian terhadap strategi pembelajaran PAI dalam upaya membarantas covid19 secara kualitatif dengan berfokuskan pada siswa MTs As'adiyah Al-Muhajirin. Relevansi antar komponen kurikulum dalam doktrin yang diutarakan baik oleh pakar pendidikan maupun peraturan perundang-undangan dianalisis secara komprehensif.

Akhirnya, pada penelitian ini ditemukan relevansi yang kuat antara materi dalam kurikulum pembelajaran tingkat menengah dengan strategi pembelajaran yang menggunakan media daring. Perkembengan pembelajaran Daring sebaiknya"dilaksanakan secara sistimatis dan metodik, sehingga memberikan mamfaat sebagaimana yang diharapkan. Gambaran pada umum dari penelitian bisa dilihat pada tabel atau jadwal yang telah ditentukan dan pembahasan kegiatan proses pembelajaran ritinitas pada peserta didik di bawah ini, dengan membandingkan pada proses pembelajaran atau kegiatan peserta didik sebelum covid19 setelah situasi Covid19.

Berikut adalah adapun jadwal pelaksanaan program estrakurikuler pendidikan agama Islam sebelum Covid19.

NO	WAKTU PELAKSANAAN	RANGKAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
1	05.20 – 07.00	Stor hafalan	Khusus anak hafidz Al-qur'an
2	07.15- 7.30	Upacara pada hari senin	Seluruh siswa
3	07.00-07.10	Membersikan pekerangan masjid atau ruangan kelas masing –masing	Bagi siswa yang bertugas
4	07.10 – 07.15	Tadarrus al-qur'an	Seluruh siswa
5	07.15 – 07.25	Shalat Duha	Seluruh siswa

NO	WAKTU PELAKSANAAN	RANGKAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
6	07.25 – 07.30	Membaca do'a dan Dzikir Menuju Ruangan Kelas	Seluruh siswa
7	07.00 – 07.15	Juma'at Bersih	Seluruh siswa
8	07.15 – 07.30	SKJ	Seluruh siswa
9	12.15 – 12.30	Shalat Dhuhur berjamaah di masjid	Seluruh Siswa
10	18.30 – 19.15	Bimbingan tadarrus Al-Qur'an khusus hafidz al-qur'an	Khusus siswa hafidz al-Qur'an
11	19.45- 20.21	Arahan, Nasehat dari guru pembina khusus hafizh Al-Qur'an	Khusus siswa hafidz al-Qur'an

Tabel 4.6. Jadwal elaksanaan program estrakurikuler Pendidikan Agama Islam sebelum situasi Covid19

Berikut ini adalah jadwal pelakanaan program estrakurikuler Pendidikan Agama Islam setelah atau masa pandemic Covid19.

NO	WAKTU PELAKSANAAN	RANGKAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
1	04.45 – 05.20	Shalat berjama dimasjid	Khusus anak hafidz Al-qur'an
2	05.20 – 07.55	Stor hafalan hafidz Al-Qur'an	Khusus anak hafidz Al-qur'an
	07.00 – 07.10	Membesihkan rumah/membantu orang tua di rumah	Seluruh siswa yang ditugaskan
3	07.10 – 07.20	Mengaji /mendaras baca al-qur'an Stor hafalan	Seluruh siswa dan Muqri
4	07.20 – 07.25	Shalat Duha	Seluruh siswa
5	07.25 – 07.30	Baca do'a sebelum belajar dan bezikir	Seluruh siswa
6	07.30 – 09.10	(Jam I – V) Belajar dirumah masing-masing dirumah	Seluruh siswa
7	09.10 – 09.30	Istirahat	Seluruh Siswa
8	09.30– 10.10	(Jam VI- VIII)	Khusus siswa

NO	WAKTU PELAKSANAAN	RANGKAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
		Belajar dirumah masing-masing di rumah	hafidz al-Qur'an
9	12.10-12.15	Berwudhu persiapan shalat	Seluruh Siswa

Tabel 4.7. *Jadwal pelaksanaan program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam setelah situasi Covid19*

Proses imlementasi jadwal Tabel 4.6 dijabarkan sebagai berikut :

1) Peserta didik diharapkan hadir disekolah pada pukul 07.00 sebelum proses pembelajaran dimadrasah dimulai. Peserta didik yang lainnya membersikan sekolah dan pekeranga masjid dan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Bagi perserta didk yang tidak bertugas pada hari itu diarahkan ketempat wudhu.

2) Peserta didik masuk kedalam masjid Al-Muhajirin untuk melaksanakan shalat dhuha dipimpin oleh salah satu siswa yang diberikan tugas oleh guru yang bersangkutan setelah selesai shalat langsung membaca al-Qur'an dengan tadarrus dipandu salah seorang siswa siswa hafiz al-qur'an dan seluruh siswa mengaji dan sekali gus tadurru masing –masing siswa.

3) Peserta didik khusus hafizd al-Qur'an selesai sahalat subuh langsung menyetor hafalan kepada pembinan khusus guru hafizd al-Qur'an,dan sekali gus memberikan arah oleh pembina hafizd kepada peserta anak didiknya.

4) Pada pukul 07.30 – 10.10 proses pembelajaran mulai (Jam pelajaran I- IV) berlangsung dalam ruangan kelas.Tetapi sebelum dimulai belajar akan diawali oleh pembecaan do'a sebelum belajar oleh peserta didik yang ditugaskan oleh guru yang bersangkutan untuk memimping membaca do'a.

5. Istirahat (15 Manit dari Pukul 10.30-) para peserta didik menggunakan waktu bermai –main,jajan dan kegiatan yang lainnya.
6. Tepat pada pukul 10.30 bel berbunyi tanda jam pelajara akan dilanjutkan hingga pukul 12.30 (Jam Pelajaran V-VII).
7. Bagi siswa yang diberikan tugas oleh dia lebih awal datang masjid untuk kumandangkan azan yang lainnya tetap belajar.
8. tepat waktuk jam 12.30 – 12.50 seluru perserta didik disuru kelauar berwudhu melaksanakan shalat Dhuhur bejamaah.
9. Pada pukul 12.50 – 14.20 prosese pembelajaran berlajut sebelum pulang salah satu peserta didik ditunjuk oleh guru yang bersangkutan untuk ditunjuk membaca doa sesudah belajar.

Adapun proses impelementasi Jadwal tabel 2 (setelah situasi Covid19 dijabarkan sebagai berikut :

1. Peserta didik memulai kegiatan atau proses dengan membantu orang tua membersikan pekaranga rumah masing – masing.
2. Peserta didik Stor hafalan sesudah shalat subuh khusus Hafizd Al-qur'an
3. Peserta didik bukan hafizd belajar daring sesuai jam telah ditentukan wakamad Kurikulum.
4. Peserta didik belajar dengan Daring.
5. Peserta didik latihan karate.
6. Sertiap Malam Jum'at perseta didk membaca surat Yasim.

Untuk data kongrit telah disajikan dalam dokumen bentuk dan gambar ada pada fotoh dalam lampiran gambar atau potoh dihalaman lampiran.

Pada pembehasan pada penelitian menemukan kesimpulan yang lebih awal pembehasan Strategi Pembelajara Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Memberantas Covid19 Di MTs As'adiyah Al-Muhajirin. Melakukan strategi pembelajarn dalam langka perancanaan, memanfaatkan intek dan imtaq semakin dirasakan dibebagai sektor termasuk bidang pendidikan formal dan non formal dan informal mempergunakan media IT seperti computer, leptop dan Hp dalam pembelajaran PAI.

D. Wawancara[37]

Sebagai penunjang hasil data jadwal pelaksana tersebut maka, peneliti menguatkannya apa yang akan telati dengan mengadakan wawacara secara langsung kepada *stakeholder* memberi penjelasan yang secara mendatail tertentu peserta didik itu sebagai obyek utamanya. Maka peneliti menggunaka waktu yang semaksimal mungkin menemukan implementasi Starategi pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 di Madrasah.

Sebagai hal yang dapat penguatkan data-data peneliti sebegai ini adalah pedoman wawancara seraca detail Adapun yang dimintai tanggapan/wawacara : Bapak Pengawas Madrasah Tingkat menengah, Kepala Madrasah, Urasan Kurikulum, Guru bidang studi Pendidikan agama Islam dan Guru BK (secara khusus terlampir):

[37] Hasil pembeca,pengamatan dan evaluasi peneliti terhadap proses yang sedang berlangsung.

1. **Pengawas Madrasah Tingkat Menengah**.[38]

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Memberantas Covid19 di MTs As'adiyah Al-Muhajirin untuk menjaga 5 M Yaitu

a. Mencuci Tangan

Rutim mencuci tangan hingga bersih adalah salah satu cara pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 sesuai dengan protokol kesehatan yang cukup efektif penularan virus corona. Untuk hasil yang maksimal, kamu disarankan untuk mencuci tangan setidaknya selama 30 detik beberapa kali sehari, terutama saat:

- Pada saat kita menggunakan masker
- Pada saat sebelum memasak atau makan
- Pada saat menggunakan kamar mandi
- Pada saat menutup hidung saat batuk atau bersin.

Untuk membunuh virus dan kuman-kuman lainnya, gunakan air sabun, senitezen atau pembersih tangan dengan alkohol setidaknya dengan kadar 60 persen.

Maka dari pihak Komite, Kepala Madrasah, guru-guru, toko masyarakat sekitar madrasah memfasilitasi madrasah dalam pengadaan alat tempat cuci tangan, sabun, galong, tessu, seni tezen dalam upaya memberantas Covi19, maka mengatur waktu proses pembelajaran tetap berjalan sebagaiman mestinya sebagai pendidikan agama Islam tetep berjalan akan tetapi tetap mematuhi aturan SKB 4 Menteri.

[38] Bapak Basri S.Ag,M.M.Pd Selaku Pengawasa Madrasah Tingkat Menengah Wawacara diruangan guru 21 juli 2021

2. Memakai Masker

Pada saat Pandemi Covid-19 ternyata sangat banyak mempengaruhi segala macam polah kehidupan manusia bukan kesehatan saja, juga pendidikan lebih, oleh karena itu orang peduli terhadap pakai masker. Sehingga pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 akhirnya mengeluarkan himbauan agar semua orang (baik yang sakit maupun sehat) agar selalu menggunakan masker saat beraktivitas pada saat kita ke luar rumah pada kondisi tertentu ketika peserta didik ada di rumah dan lingkungan yang ada sekitar yang merajalela hingga saat ini membuat protokol kesehatan bisa berubah-ubah seiring bergulirnya waktu kewaktu selalu ada perubahan mengenai peraturan yang telah dibuat maka peserta didik tetap dalam proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.

3. Menjaga Jarak

Protokol kesehatan lainnya yang perlu dipatuhi adalah menjaga jarak harus bekerjasama Komite, Kepala madrasah, guru- guru dan toko masyarakat ini salah satu upaya memberantas Covid19, Protokol kesehatan ini dimuat dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI dalam "Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Memberantas Civid19 atau Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas Covid19, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari atau menjauhi terkena droplets dari orang yang bicara, bersin, atau batuk, serta menghindari keramaian, kerumunan, dan berdesakan. Bila tidak

memungkinkan melakukan jaga jarak, antara lain dapat berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan sebagainya

4. Menjauhi Kerumunan

Selain tiga hal di atas, menjauhi kerumunan sesuai dengan peraturan protokol kesehatan yang juga harus dilakukan maka pendidikan agama Islam dalam upaya membarantas Covid19 mengimbauh kepada toko agama komite madrasah, kepala madrasah, guru toko masyarakat, diminta untuk menjauhi kerumunan saat kita berada di luar rumah. Ingat, semakin banyak dan sering kamu bertemu orang, maka kemungkinan terinfeksi virus corona pun semakin tinggi. Oleh sebab itu, marilah kita bersama untuk memhindari dari tempat keramaian.

5. Mengurangi Mobilitas

Virus penyebab corona bisa berada di mana saja. Jadi, semakin banyak dirimu menghabiskan waktu di luar rumah, maka semakin tinggi pula terpapar virus Corona ini. Oleh karena oleh itu salah satu. Strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam upaya untuk membarantas Covid19 di MTs As'adiyah Al-Muhajirin kepada peserta didi melalui proses pembelajaran Wa Daring bekarja sama semua guru dan staf sekolah menyampaikan kepada seluruh peserta dan toko masyarakat yang ada sekitar sekolah apabila tidak ada keperluan yang mendesak, tetaplah berada di rumah. meski sehat dan tidak ada gejala penyakit, belum tentu dirimu pulang ke rumah dengan keadaan yang masih sama. Pasalnya, virus corona dapat menyebar dan menginfeksi seseorang dengan cepat.

6. Mengatur segala aktivitas madrasah dalam hal proses pembelajaran dengan tetap ada inilah, salah satu cara strategi pembelajara pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 di MTs As'adiyah Al-Muhajirin menjaga aktivitas penyebaran Covid19 dengan tetap mematuhi aturan protokol kesehatan tampa melanggar aturan yang adanya yang telah disepakati bersama dan kersama Komite, Kepala Madrsah, guru dengan para orang tua siswa dengan mensosialisasikan tentang bahaya penyakit Covid19. Karena penyakit ini sangat membahayakan bagi kesehatan kita serta dalam dunia pendidikan sangat besar pangaruhnya.

b. **Kepala Madrasah**.[39]

Bagaimana pendapat kepala madrasah mengetahui kesulitan dan kemampuan guru dan peserta didk tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Menberantas Covid19 MTs As'adiyah Al-Muhajirin.

1. Mencari jalan solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dan peserta didik dihadapi dalam proses pembelajaran daring dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita hadapi proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadi proses yang bersifat masih sangat umum. Oleh karena itu, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber, terispirasi dikuatkan dan dibawahi oleh pendekatan kepala Madrasah kepada tenaga pendidik terutama pendidikan agama Islam pada masa Covid19 dalam upaya memberantas covid19. Roy Killen (dalamSugiarto) misalnya mencatat ada dua pendekatan dalam proses pembelajaran (*Teacher-*

[39] Bapak Herman S.Pd.I Selaku Kepala Madrasah MTs As'adiyah Al-Muhajirin,Wawancara Penulisan di Kantor madrasah 24 juli 2021

centered approaches) dan pendekatan yang terpusat pada pesrta didik (*student-centered approaches)*. Pendekatan yang terpusat pada pengajar dapat pengajar dapat menurunkan stsrategi pembelajaran langsung *(direct instrction)*pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran terpusat pada peserta didik dapat menurunkan strategi discoveri dan inkuiri serta pembelajaran induktif untuk itu mereka belajar dengan giat.

2. Bagi sebagian peserta didik nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar peserta didik secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Bagaiaman perang serta Kepala Madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya menbarantas Covid19.
3. Senang tiasa menghimbau kepada guru dan persrta didik serta orang tua siswa agar menjaga kebersihan dan taat kepada protokol kesehatan yang tentu sesuai dengan ajaran Islam setiap orang harus menjaga jarak saat berada di luar kediamannya demi mengantisipasi agar tidak terjadi penyebaran virus corona.
4. Padahal seringkali peserta didik mengalami ketidak mampuan dalam memahami materi pembelajaran tatkala dilaksanakan pembelajaran lewat daring. Dan karena virus corona sangat berbahaya, pemerintah mangharuskan masyarakat untuk *social distancing* atau menjaga jarak aman setidaknya dua meter dari orang lain dan menghindari kerumunan untuk mencegah penularan penyakit. *Social distancing* bukan berarti memutus hubungan dengan keluarga dan orang lain. Pemerintah perlu menyediakan

dan memberikan jalan terhadap masyarakat yang mebutuhkan dukungan kesehatan berupa kesahatan mental dan psikososial.

5. Sangat terpagaruh sehingga guru madrasah dalam meminta dan menginkan semua guru madrasah dalam proses pembelajaran jarak jauh atau daring sesuatu yang berkaitan pelaksanaan tersebut tetap berjalan dengan baik. Sehingga dampak keberhasilan kepala madrasah tentang proses pembelajran pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 di MTs As'adiyah Al-Muhajirin tentunya sangat memberikan nilai positif sehingga dalam upaya dalam memberantas Covid19 di MTs As'adiyah Al-Muhajirin secara tidak langsung dapat terlaksana dengan baik dalam kegiatan proses pembelajaran serta sangat berperan penting sangat berpangaruh dan juga senantiasa menyampaikan kepada guru dan peserta didik agar senantiasa taat menjalankan perintah Allah sesuai dengan anjuran pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas penyebaran Covid19 MTs As'adiyah Al-Muhajirin.
6. Maka kita dituntuk untuk beriktiar mencegah penularan dan penyebaran seraya berupaya menemukan obatnya untuk menyembuhkan namun manusia pula dituntuk berusaha mencega mengatasi semua bencana dan musibah yang dialami saat sekarang ini.

F. Wakamad kurikulum.[40]

Bagaimana pendapat wakamad Kurikulum peran serta dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya pemberantas Covid19 di MTs As'adiyah Al-Muhajirin dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs As'adiyah Al-Muhajirin dimasa covid19.

[40] Bapak Madi S.Pd.I Selaku Wakamad Kurikulim Madrasah MTs As'adiyah Al – Muhajirin dikantor madrasah 26 Juli 2021

1. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan menuju tercapainya tujuan pendidikan.
2. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan yang memberikan pedoman dan pegangan mengenai jenis, ruang lingkup,urutan isi, serta proses pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan, yakni sebagai pedoman dan pegangan guru dalam proses pembelajaran menjadi salah satu motivasi dalam peningkatan spritualitis agar Covid19 tidak mudah menyerang seseorang secara psikologis. Harapkan peserta didik memmiliki keyakinan diri dalam menjaga kesehatan dengan kombinasikan dengan protokol kesehatan dengan perintah menjaga kesehatan dalam islam karena adanya Covid19 tidak menjadi penghalang akan berlangsungnya proses pembelajaran tetap lancar sesuai dengan peraturan atau arahan pemerintah.
3. Pendidikan Islam yang selama ini berlangsung “nyaman” harus beradaptasi dan me-*recovery* cara pembelajarannya, kurikulum, pemberian tugas, evalusasi dan serba-serbi lainnya dikarenakan dampak pandemi Covid-19. Jika tidak mengubah cara mendidik dan pembelajaran, maka ke depan dunia pendidikan Islam (pesantren, madrasah akan mengalami disorientasi dan dislokas.
4. Dalam menentukan metode pembelajaran dalam upaya memberantas Covid19 di MTs As’adiyah Al-Muhajirin untuk ajaran 2020/2022 di MTs As’adiyah Al-Muhajirin mengadakan pembelajaran jarak jauh secara daring

menggunakan aplikasi Google Meet atau Whatapp grup dan Massenjer group. sangat perlu starategi yang tepat untuk membuat pembelajaran jarak jauh.

5. Secara daring guru harus memiliki prinsip profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dalam proses pembelajara daring untuk membuat pembelajarn jarak jauh menggunakan media pembelajaran yang tepat sehingga memiliki metode sangat cocok bagi mereka sebegai seorang pendidik. Proses pembelajaran yang baik itu sangat ditentukan oleh kinerja guru sebagai pendidik. Kinerja guru adalah seorang guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama pendidikan agama islam belajar dengan baik yang efektif dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan kepadanya. Oleh karena itu peserta didik dan tidak terkesan monoton dan memberatkan baginya.
6. Sudah 2 tahun berjalan proses pembelajaran jaraj jauh, daring para peserta didik dalam proses pembelajaran secara daring/online atau jarak jauh barangkali untuk para guru dan peserta didik diperkotaan tidak terlalu banyak mengalami kendala dalam menerapkan proses kegiatan belajar mengajar melalui daring/online. Bagimana sekolah yang berada di pelosok-pelosok Desa tentu kegiatan belajar mengajar secara daring ini banyak kendala terutama akses internet dan fasilitas pembelajaran lainnya, karena sistem pembelajaran secara online ini menuntut siswa belajar secara mandiri serta membutuhkan fasilitas dan sumber daya yang sangat memadai maka wakamad kurikulum tentang faktor hambatan dan faktor pendukung

pembelajar pendidikan agama islam dalam upaya membarantas Covid19 di MTs As'adiyah Al-Muhajirin. Karena proses pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh maka paling tidak ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran adalah;

a. Faktor hambatan dalam proses pembelajaran

1. Tidak semua siswa memiliki HP android, jadi siswa yang tidak memiliki HP android kesulitan dalam mendapatkan informasi pembelajaran, materi dan tugas yang diberikan guru tidak semua siswa merespon cepat dalam proses pembelajaran, contohnya guru pagi memberikan tugas ada beberapa siswa merespon cepat ada juga siswa merespon sore da nada juga siswa yang tidak merespon sama sekali, kuota belajar tidak mencukupi karena faktor ekonomi orang tua
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap Ilmu dan teknologi
3. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran jarak jauh atau daring

b. Faktor pendukung proses pembelajaran jarak jauh

1. Waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien
2. Pelajaran pendidikan agama Islam bisa di akses tampa tatap muka dan bisa dikerjakan dimana saja dengan waktu yang tidak akan terbatas diberikan kepada pesrta didik
3. Peserta didik bebas bereasi dan tanya jawab secara online atau daring ini menuntut siswa belajar secara mandiri serta membutuhkan fasilitas dan sumber daya yang memadai.

a. Guru Bidang Studi Akidah Akhlak.[41]

Bagaimana peran serta guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Memberantas Covid19 di MTs As'adiyah Al-Muhajirin.

1. Memberikan arahan, nasehat dan bimbingan kepada peserta didik dengan adanya kegiatan proses pembelajaran online jarak jauh atau daring agar tetap berjalan dengan baik meski pun berada ditengah pandemi Covid-19 proses pembelajaran lewat online jarak jauh atau daring memiliki konsep yang dapat menciptakan komunikasi serta diskusi antar pendidik dan peserta didik, lalu dapat menciptakan interaksi dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran.
2. Memberikan nilai – nilai kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.
3. Tetap mengikuti atauran–aturan perintah dalam memberantas Covid19 sehingga madrasah membuat peraturan supaya sekolah-sekolah meminta kepada peserta didiknya agar tetap dalam proses pembelajaran agar melakukan kegiatan belajar melalui jarak jauh atau belajar dari rumah masing-masing.
4. Kebijakan tersebut dibuat dengan tujuan sebagai upaya untuk mencegah meluasnya penularan virus Covid-19. Dengan adanya virus Covid-19, inilah salah satu tantangan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam tatap berjalan dengan baik , karena meskipun dalam kondisi seperti ini guru harus tahu bagaimana caranya agar siswa tetap produktif dan memperoleh pembelajaran pendidikan agama Islam dengan efektif.

[41] Madi S.Pd.I Selaku Bidang Studi Akidah Ahklak di MTs As'adiyah Al-Muhajirin Wawacara dikantor Madrasah 28 Agustus 2021

5. Pembelajaran jarak jauh diutamakan dicirikan oleh adanya keterpisahan pisik antara peserta didik dengan tenaga pendidik,Selain itu guru juga tetap harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam agar siswa tetap merasa senang dan mudah memahami,mengerti , dengan demikian siswa tidak merasa jenuh dan tetap produktif dirumah.
6. Pembelajaran secara online jarak jauh atau *daring* merupakan solusi utama saat ini dalam kegiatan belajar mengajar agar tetap berjalan meski pun dalam keadaan ditengah pandemi Covid-19. Meski telah disepakati, namun ternyata sistem pembelajaran ini menimbulkan permasalahan, bagi guru, sistem pembelajaran daring hanya efektif untuk pemberian tugas kepada peserta didik.

Bagaimana guru mengetahui kesulitan dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 di Madrasah As'adiyah Al-Muhajirin:

1. Dengan cara mengamati dan tanya jawab lewat sistem daring dalam proses pembelajaran kepada peserta didik mengenai kesulitan–kesulitan, kemudian memberikan semangat kepada perta didik dalam proses pembelajaran, kemudian memberikan motivasi belajar, semangat dalam proses pembelajara lewat daring kepada peserta didik.
2. Pada dasarnya guru membuat perencanaan dalam proses pembelajaran untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Langkah-langkah yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas covid19 adalah dengan cara pendekatan secara pribadi namun pada masa

pandemi covid19 ini seperti ini guru hanya bisa memantau peserta didik lewat proses pembelajaran melalui online jarak jauh atau daring dengan baik.

Pelaksanaan bimbingan ini dilaksanakan selama dua hari selama seminggu dan pada masa pandemi covid19 ini,bimbingan dilakukan dengan datang sekolah menyetor tugas sekali gus memberikan arahan dan dilaksanakan pada saat pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga mengetahui kesulitan dalam proses pembelaran pendidikan agama islam dalam upaya memberantas Covid19.

G. Guru bidang Study SKI.[42]

1. Memberikan tugas kepada peserta didik melalui dengan vidio pembelajaran mengingatkan pentinnya menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari hari.
2. Mengentrol siswa agar lebih giat belajar dalam bidang terutama pendidikan agama Islam dalam memberantas covid19 di MTs As'adiyah Al-Muhajirin.
3. Hambatan utama dalam pembelajaran daring adalah jaringan kepada peserta didik yang tidak stabil pada saat pembelajaran sehingga sumber daya manusia (guru) dan sarana dan prasarana. Menurut guru, tantangan terhadap pelaksanaan pembelajaran peserta didik kurang respon menerima pembelajaran online dan daring adalah sulit membuat anak memahami tentang materi, sulit untuk memberikan materi atau tugas dengan kemampuan siswa, sulit untuk memberikan tanggapan atau feedback terhadap hasil kerja siswa, sulit untuk bekerjasama dan berkolaborasi

[42] Waldi S.Pd.I Selaku Guru Bidang Studi MTs As'adiyah Al-Muhajirin Wawacara Ruanga Guru 29 Agustus 2021

dengan guru lain, mengeluarkan uang lebih banyak (pulsa atau internet dalam menyiapkan pembelajaran serta waktu dan tenaga lebih banyak dalam menyiapkan pembelajaran daring.

4. Dalam pembelajaran di era new normal belum ada solusi yang terbukti untuk menggeneralisasika bagaimana cara pembelajaran yang baik. Tetapi kita harus bisa mmembuat rancangan program pembelajaran yaitu: bangunlah percakapan dengan peserta didik melalui proses pembelajaran daring dalam proses pembelajaran, ambillah inisiatif dalam menggunakan media atau metode pembelajaran, ciptakan kesepakatan dan noma baru,serta ciptakan perilaku dan kebiasaan baru.
5. Pandemi Virus Corona yang melanda seluruh dunia termasuk indonesia mengakibatkan salah satu sector yang paling terpengaruh terutama sektor pendidikan terganggunya kegiatan aktivitas masyarakat ikut terpangaruh. COVID-19 (coronavirus disease 2019) yang menggangu pernapasan, batuk- batuk, infeksi paru-paru infelensa, hingga pneumonia. Sejak senin 17 maret 2020 seluruh kegiatan salah satu starategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas civid19 di Madrasah As'adiyah Al-Muhajirin ditiadakan ke gedung madrasah selama masa pandemi ini bertujuan meminimalkan angka penularan virus corona atau COVID 19 sehingga kegiatan proses pembelajaran online, jarak jauh atau daring dilakukan dirumah karena pada masyarat yang lebih rentan terdampak padan virus. Pada saat ini kegiatan proses pembelajaran dilakukan dirumah menggunakan pembelajaran online/virtual menjadikan

hal tak biasa bagi guru menggunakan pembelajaran online yang sebelumnya dilakukan didalam kelas. Dalam hal ini guru diharuskan membuat konsep materi yang sesuai situasi dan konsi pada saat sekarang ini baru dalam kelas mengenai waktu dan proses pembelajaran berlangsung agar peserta didik bisa menerima pembelajaran dengan baik agar ketercapaian tujuan pendidikan Islam. Mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam memberantas Covid19 di Madrasah As'adiyah Al-Muhajirin melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui virtual berupa sosial media WhatApps, online, jarak jauh dan daring sesuai anjuran dari pemerintah.

2 Guru BK.[43]

1. Selama pembelajaran Covid19 ini dengan memberikan arahan lewat pembelajaran daring atau berkunjung kerumah perserta didik memakai peraturan Protokol kesehatan dalam memberikan semangat atau mutivasi kepada peserta didik untuk terus semangat dalam belajar walau pun proses pembelajaran di lakukan secara Daring. Pembelajaran daring sangat bermutu akan mudah diakses deseberluaskan menjangkau audiens yang luas sehingga dapa turut mengemban misi pada Madrasah untuk mewujudkan Visi Pendidikan Nasional dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan bangsa Indonesia.
2. Bagaimana mengetahui kesulitan, kemanpuan peserta didik dalam proses pembelaran pendidika agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 dengan cara yang dapat dia lakukan adalah menanyakan kepada peserta

[43] Faidah Selaku Guru BK MTs As'adiyah Al-Muhajirin Ruanga BK Wawancara 30 Juli 2021

didik terlebih dahulu kepada peserta didik yang mereka alami dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 sehingga dapat memberikan selusi dengan baik oleh peseta didik tidak semua siswa mempunyai Hp android, jadi siswa kesulitan memperoleh informasi karena masalah jaringan, baik materi maupun tugas dan tidak semua siswa merespon cepat dalam pembelajaran, contohnya misalnya diberi tugas pagi ada siswa barusiang bahkan sore dan ada juga sama sekali tidak respon terhadap tugas tersebut.

3. Bagi peserta didik agar selalu berusaha memperhatikan pelajaran dengan baik dan melaksanakan segala tugas yang diberikan oleh guru walaupun dalam keadaan kuota yang sedikit atau jaringan yang sulit serta tetap mencari pengetahuan lebih selain dari materi yang disampaikan oleh guru. Karena guru juga memberikan solusi dengan meringankan pemberian tugas dan memberikan jangka waktu yang lebih lama. faktor pendukung dan hambatan guru BK dalam melaksanakan pembelajaran PAI dalam upaya memberantas Covid19 kerja sama guru dan Orang tua perta didik. Banyak bantuan kuota gratis yang diberikan untuk peserta didik dan guru sehingga yang menjadi hambatan adalah masalah jaringan kurang stabil.Karena banyak siswa dipengaruhi geme onlene yang dalam proses pembelajaran dimasa pandemid saat sekarang ini.

Guru bidang Studi Fiqhi.[44]

1. Salah satunya proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik lewat

[44] Hadidjah S.Pd.I Selaku Guru bidang stusi Fiqhi di MTs As'adiyah Al-Muhajirin Wawancara Ruangan Guru 30 Juli 2021

belajar di rumah Jarak jauh atau Daring (dalam jaringan) pada masa Pandemi Covid-19 dalam proses pembelajaran.

2. Guru dan peserta didik memanfaatkan teknologi yang ada, media sosial pada saat proses pembelajaran daring di rumah dalam memberikan tuga kepada peserta didik dalam pelaksanaan proses pembalajaran dengan baik.
3. Salim kerjasama guru dengan orang tua dan peserta didik melalui group WhatsApp selama proses pembelajaran daring di rumah dalam rangka upaya memberantas covid19 di MTs As'adiyah Al-Muhajirin.
4. Dalam proses Pembelajaran daring di rumah lebih menekanan kepada pada peserta didik mengenai pendidikan karakter, life skill (kecakapan hidup), serta akhlaqul karimah.

Dengan demikian guru dan peserta didik dituntut untuk tetap melaksanakan tugas seorang pendidik atau guru dalam proses pembelajaran meski pun dengan kondisi tertentu. Pada masa Pandemi Covid-19 dengan demikian sistem yang digunakan adalah dalam proses pembelajaran online jarak jauh atau daring memanfaatkan teknologi yang ada. Aplikasi dan media yang digunakan guru MTs As'adiyah Al-Muhajirin dalam melaksanakan proses pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19 telah mampu digunakan dengan baik sesuai dengan fungsinya.

Dalam ini hal ini guru merencanakan bagiamana peserta didik bisa lebih memahami dan jelas sebagaimana guru telah mencapai materi dengan media pembelajaran lewat daring melalu WhatsApp Jarak jauh , namun guru berusaha bagaimana peserta didik bisa mengerti pembelajaran khususnya pendidikan

agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 dengan pembelajaran jarak jauh. Pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas Civid19 di MTs As'adiyah Al-Muhajirin sudah menerapkan strategi atau metode pembejaran dalam pembelajaran jarak jauh atau daring, hasilnya baik.

Karena itu, guru harus lebih kreatif dalam merangsang motivasi siswa diantaranya adalah penjelasan tentang tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam belajar, pujian yang wajar untuk keberhasilan setiap siswa, mengevaluasi, mengomentari pekerjaan peserta didik dan menciptakan persaingan dan kerja Guru orang tua siswa dan peserta didik. Peran seorang guru sebagai motivator dalam proses motivasi belajar adalah salah satu aspek dinamis yang paling penting, Namun para guru tidak terkepas dengan peranan guru sebagai motivator kepada peserta didik.

Dengan dukungan oleh hasil wawancara ini, maka intraksi langsung dengan obyek yang terlibat didalamnya akan menjdikan untuk menopang dengan hasil penelitian ini

E. Pembahasan Hasil Penelitian yang Berkaitan dengan Hasil Kuisioner Sebagai Alat Bantu Prosudur

Berikut analis data yang berkaitan dengan hasil kuisioner dengan alat bantu prosudur penelitian hasil wawancara dengan Pengawas madrasah tingkat menengah, Kepala madrasah, Kurikulum guru bidang studi PAI, guru BK, serta pegawai yang lainnya. Telah menujukkan peningkatan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Memberantas Covid19 pada MTs

As’adiyah Al-Muhajirin secara signifikat pada peserta didik.

1. Pandemi Virus Corona yang melanda seluruh dunia termasuk indonesia mengakibatkan salah satu sector yang paling terpengaruh terutama sektor pendidikan terganggunya kegiatan aktivitas masyarakat ikut terpangaruh. COVID-19 (coronavirus disease 2019) yang menggangu pernapasan, batuk-batuk, infeksi paru-paru infelensa, hingga pneumonia. Sejak senin 17 maret 2020 seluruh kegiatan salah satu starategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas civid19 di Madrasah As’adiyah Al-Muhajirin ditiadakan ke gedung madrasah selama masa pandemi ini bertujuan meminimalkan angka penularan virus corona atau COVID 19 sehingga kegiatan proses pembelajaran online, jarak jauh atau daring dilakukan dirumah karena pada masyarat yang lebih rentan terdampak padan virus. Pada saat ini kegiatan proses pembelajaran dilakukan dirumah menggunakan pembelajaran online/virtual menjadikan hal tak biasa bagi guru menggunakan pembelajaran online yang sebelumnya dilakukan didalam kelas. Dalam hal ini guru diharuskan membuat konsep materi yang sesuai situasi dan konsi pada saat sekarang ini baru dalam kelas mengenai waktu dan proses pembelajaran berlangsung agar peserta didik bisa menerima pembelajaran dengan baik agar ketercapaian tujuan pendidikan Islam. Mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam memberantas Covid19 di Madrasah As’adiyah Al-Muhajirin melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui virtual berupa sosial media WhatApps, online, jarak jauh dan daring sesuai anjuran dari pemerintah.

2. Khusus pendidikan agama Islam pada aspek spiritual di MTs As'adiyah Al-Muhajirin. Oleh karena itu guru harus lebih kreatif dalam merangsang motivasi dan memberikan semangat kepada peserta didik diantaranya adalah penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, membangkitkan semangat dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran lewat daring, menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran maksimal, pujian yang wajar untuk keberhasilan setiap setiap peserta didik , mengevaluasi, mengomentari pekerjaan peserta didik dan menciptakan persaingan dan kerja guru orang tua peserta didik, pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya menbarantas Covid19.
4. Senang tiasa menghimbau kepada guru dan perserta didik serta orang tua agar menjaga kebersihan dan taat kepada protokol kesehatan menjaga 5 M memcuci tangan, memakai Masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas sesuai dengan aturan protokol kesehatan dalam upaya untuk memberantas Civid19 demi mengantisipasi agar tidak terjadi penyebaran virus corona.
5. Dibalik kesulitan pasti ada kemudahan (Q.S. al-Insyirah [94]: 5- 6). Begitulah pesan suci Alquran yang menjadi landasan pendidikan Islam. Adanya pandemi Covid-19 juga memberikan hikmah yang lainnya.
6. Pembelajaran dari rumah (*study for home*), mengharuskan orang tua lebih intens memonitoring perkembangan belajar anaknya secara langsung. Hal ini akan menimbulkan komunikasi yang harmonis dan kedekatan batin lebih erat antara anak dan orang tua.

7. Memang pendidikan keluarga (*family education*) sejatinya adalah institusi pertama bagi anak dalam mengenyam pendidikan pertamanya. Paradigma pendidikan yang ditimpakan kepada Madrasah dan guru, perlahan-lahan dipatahkan oleh pandemi ini. Terbukti, bahwa peran orang tua dan anak itu sendiri menjadi yang paling utama.
8. Terlepas dari dampak pandemi ini, sejatinya pendidikan Islam – tanpa menunggu datangnya pandemi pun - perlu mereorientasi hakikat, peran dan menjawab tantangan di era pandemi teknologi seperti ini kemajuan teknologi. Berkah pandemi – meskipun mayoritas orang mengatakan bencana nasional – mampu mengakselerasi pendidikan 4.0. Wabah Covid-19 justru menjadi katalis positif yang mengakselerasi pengadaptasian teknologi dalam dunia pendidikan.[45] Seperti mendorong lebih banyak pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring. Terlebih, di era disrupsi teknologi, pendidik maupun peserta didik dituntut agar memiliki keterampilan dalam bidang teknologi pembelajaran. Penguasaan teknologi ini sangat variatif dan menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Dengan adanya kebijakan *Work from Home* (WFH), maka mampu memaksa dan mengakselerasi penguasaan teknologi pembelajaran berbasis digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian, justru media online memberikan *new insight* bagi mereka.

---

[45] Oscar Koopman, *Science education and curriculum in South Africa* (Springer, 2017), 32.

9. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran merupakan usaha yang direncanakan dan ditetapkan oleh guru untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Meliputi metode dan perangkat yang direncanakan untuk tujuan pembelajaran. Pendidikan agama Islam merupakan rencana, perangkat dan metode yang dilakukan oleh guru dalam rangka mempersiapkan aktivitas siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dapat di simpulkan bahwa strategi dalam pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha yang direncanakan dan ditetapkan oleh guru PAI dalam mempersiapkan pesrta didik untuk mempelajari, memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran yang sesuai ajaran syariat Islam. Sehingga dapat terbentuk ketercapaian sesuai tujuan pendidikan agama Islam.

Itulah beberapa uraian dari strategi pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Al-Muhajirin Ujung Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar sebagai observasi (peninjauan secara cermat) akan temuan peneliti sebagai berikut merupakan teori/dalil dukungan sebagai pembanding dalam penelitian.

F. Temuan Akhir Penelitian Hasil Kuosioner

Berdasarkan hasil peneliti menemukan hasil yang berdasarkan analisi data yang berkaitan dengan hasil kuisioner**,** melalui tes wawancara, dilanjuk pada beberapa proses temuan teori data yang ditemukan periset. Maka periset mengambil kesimpulan pada data tersebut yang menjadi proses pengumutan data tesebut sebagai temuan akhir pada penelitian kami :

A. Strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam di Madrasah As'adiyah Al-Muhajirin sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan agama Islam bekerjasama dengan Pengawas Tingkat menengah, Komite madrasah, Kepala Madrasah, serta orang tua peserta didik dan mengunjungi rumah peserta didik untuk bersama mengawasi agar peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan memonitoring orang tua melalui group yang disediakan oleh Guru PAI yang merupakan dari faktor eksternal, yaitu unsur lingkungan luar dari peserta didik. Kondisi keluarga dirumah, keadaan madrasah, kondisi sosial yang akan berpengaruh terhadap konsentrasi dan kesiapan dalam kegiatan proses kegiatan pembelajaran.
2. Guru pemenfatan teknologi innformasi dan teknologi jaringan dengan baik.
3. Guru Pendidikan agama Islam banyak memberikan tugas kepada peserta didik melalui dengan online ,jarak jauh, daring *messenjer*, *zoom meting*, dan vidio dalam proses pembelajaran dan mengingatkan pentinnya menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari hari.
4. Guru memberikan tugas kepada peserta didik secara berkelompok maksimal 5 orang dalam satu kelompok masing-masing perserta didik menggunakan memcuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, sesuai dengan protokol kesehatan.
5. Guru berkunjung kerumah perserta didik memakai peraturan Protokol kesehatan dalam memberikan semangat atau mutivasi kepada peserta didik

untuk terus semangat dalam belajar walau pun proses pembelajaran di lakukan secara Daring. Pembelajaran daring sangat bermutu akan mudah diakses deseberluaskan menjangkau audiens yang luas sehingga dapa turut mengemban Misi pada Madrasah untuk mewujudkan Visi Pendidikan Nasional dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan bangsa Indonesia.

6. Guru menyediakan media proses pembelajaran menggunakan (Power point) atau materi yang singkat dan mudah dipahami pada peseta didik.

B. Upaya memberantas Covid19 di Madrasah As'adiyah Al-Mihajirin antara lain:

1. Pandemi Virus Corona yang melanda seluruh dunia termasuk indonesia mengakibatkan salah satu sector yang paling terpengaruh terutama sektor pendidikan terganggunya kegiatan aktivitas masyarakat ikut terpangaruh. COVID-19 (coronavirus disease 2019) yang menggangu pernapasan, batuk- batuk, infeksi paru-paru infelensa, hingga pneumonia. Sejak senin 16 maret 2020 seluruh kegiatan salah satu starategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya memberantas civid19 di Madrasah As'adiyah Al-Muhajirin ditiadakan ke gedung madrasah selama masa pandemi ini bertujuan meminimalkan angka penularan virus corona atau COVID 19 sehingga kegiatan proses pembelajaran online, jarak jauh atau daring dilakukan dirumah karena pada masyarakat yang lebih rentan terdampak padan virus. Pada saat ini kegiatan proses pembelajaran dilakukan dirumah menggunakan pembelajaran online/virtual menjadikan

hal tak biasa bagi guru menggunakan pembelajaran online yang sebelumnya dilakukan didalam kelas. Dalam hal ini guru diharuskan membuat konsep materi yang sesuai situasi dan konsi pada saat sekarang ini baru dalam kelas mengenai waktu dan proses pembelajaran berlangsung agar peserta didik bisa menerima pembelajaran dengan baik agar ketercapaian tujuan pendidikan Islam. Melaksanakan kegiatan proses pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam upaya membrantas Civid19 di Madrasah As'adiyah Al-Muhajirin melalui virtual berupa sosial media 1) WhatApps 2) Online jarak jauh 3) Daring 4) Semi Daring 5) Luring sesuai anjuran dari pemerintah.

2. Tenaga Pendidik senang tiasa menghimbau perserta didik, toko masyarakat agar menjaga kebersihan dan taat kepada protokol kesehatan menjaga(5 M) memcuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas sesuai dengan aturan protokol kesehatan dalam upaya untuk memberantas Civid19 demi mengantisipasi agar tidak terjadi penyebaran virus coron.
3. Memberikan arahan, nasehat dan bimbingan kepada peserta didik dengan adanya kegiatan proses pembelajaran dalam memberantas covid19 di Madrasah As'adiyah Al-Muhajirin melalui pembelajaran seperti 1) WhatApps 2) Online jarak jauh 3) Daring 4) Semi Daring 5) Luring agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik meski pun berada ditengah pandemi Covid-19 proses pembelajaran lewat online jarak jauh atau daring memiliki konsep yang dapat menciptakan komunikasi serta

diskusi antar pendidik dan peserta didik, lalu dapat menciptakan interaksi dan memudahkan guru dalam proses pembelajara.

4. Tenaga pendidik dan peserta didik memanfaatkan teknologi yang ada.
5. Tenaga pendidik berkejasama Komite madrasah, Kepala Madrasah, serta orang tua peserta didik dalam proses pembelajaran di Madrasah berjalan dengan baik sehingga peserta didik tetap belajar dengan baik.
6. Dalam proses Pembelajaran 1) WhatApps 2) Online jarak jauh 3) Daring 4) Semi Daring 5) Luring di rumah lebih menekanan kepada pada peserta didik mengenai pendidikan karakter, life skill (kecakapan hidup), serta akhlaqul karimah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran serta guru sangat relevan dengan adanya strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya memberantas Civid19 MTs As'adiyah Al Muhajirin melakukan strategi pembelajararn pendidikan agama islam dalam uapaya memberantas covid19 di MTs As'adiyah Al-Muhajiring menggunakan proses pembelajaran lewat jarak jauh atau daring sehingga guru merangcanakan langka perancanaan, memanfaatkan intek dan imtaq semakin dirasakan dibebagai sektor termasuk bidang pendidikan formal dan non formal dan informal mempergunakan media IT seperti computer, leptop dan Hp dalam pembelajaran PAI.
2. Metode yang dipergunakan guru PAI ada tiga metode yakni daring, semi daring dan luring yang tergantung kondisi atau keadaan lingkungan sekitar madrasah di saat itu (dikondisikan) sebagai upaya memberantas covid19.
3. Faktor pendukung dan faktor pemghambat ada tiga macam jaringan, kuota atau data pemahaman ilmu dan teknologi dari segi ekonomi yaitu keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik masih ada perta didik yang minin kuota sehingga perserta didik mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan belajar secara daring. Dari segi lingkungan peserta didik yang jauh tempat tinggal dan towernya maka jangkauan jaringan (signal)

kurang bagus untuk digunakan pada proses melaksanakan kegiatan pembelajaran Agama Islam dalam upaya memberantas Covid19 di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Al Muhajirin Ujung Baru, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.

4. Pembelajaran daring dikembangkan untuk mewujudkan sistem pendidikan terpadu yang dapat membangun konektivitas antar komponen yang ada dalam Pendidikan. Oleh karena itu pendidikan menjadi lebih dinamis dan fleksibel bergerak untuk pengembangan pendidikan. Sudah barang tentu semua ini harus diikuti oleh kesiapan seluruh komponen manusia baik dalam cara berpikir, orientasi, perilaku, sikap, dan sistem nilai yang mendukung pemanfaatan pembelajaran daring untuk kemaslahatan umat manusia. Dalam pembelajaran daring, guru harus bisa memberikan keyakinan terhadap peserta didik dan orang tua yang merupakan elemen vital dalam proses pembelajaran (guru dan sekolah). Salah satu upaya memberantas Covid19 di MTs As'adiyah Al-Muhajirin untuk meningkatkan kapasitas keberhasilan dalam pembelajaran daring, sekolah harus bisa memanfaatkan kondisi dalam pembelajaran asinkron. Sama halnya dalam memberikan pelajaran pada kelas normal, pembelajaran daring harus mencakup berbagai tugas dan pekerjaan yang diberikan kepada peserta didik yang menempatkan COVID-19 dalam berbagai hal dalam mendukung proses pembealajaran.
5. Pemebelajaran pendidikan agama Islam dalam memberantas covid19 MTs As'adiyah Al-Muhajirin menghimbau kepada guru , perserta didik

serta orang tua peserta didik, Toko agama dan toko masyarakat agar menjaga kebersihan dan taat kepada protokol kesehatan menjaga(5 M) memcuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, Menjauhi Kerumunan, dan Mengurangi Mobilitas sesuai dengan aturan protokol kesehatan dalam upaya untuk memberantas Civid19 demi mengantisipasi agar tidak terjadi penyebaran virus coron

B. Saran-saran

1. Peranan guru dalam penentu kebijakan proses pembelajaran di MTs As'adiyah Al Muhajirin dalam menentukan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar terus berupaya memberantas Covid19 pada MTs As'adiyah Al-Muhajirin semaksimal mungkin, untuk memberikan fasilitas yang terbaik kepada peserta didik belajara Jarak jauh atau daring dalam belajar terutama dalam situasi dan kondisi seperti sekarang iniguna membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran melalui perancanaan, memanfaatkan IPTEK dan IMTAQ.
2. Bagi guru MTs As'adiyah Al Muhajirin agar selalu berinovasi dalam mengolah media pembelajaran alternatif dalam mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh guru dan peserta didik, metode yang digunakan daring, semi daring dan luring dalam upaya memberantas Covid19 pada MTs As'adiyah Al Muhajirin serta mengembangkan pembelajaran menjadi lebih bervariasi yang dapat menarik perhatian dan minat pada peserta didik semangat untuk mempelajari lebih dalam tentang materi

yang disampaikan, lebih mudah dipahami dan mengerti walaupun hanya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran lewat daring, semi daring dan luring dan tentunya tetap mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi saat sekarang ini.

3. Bagi peserta didik MTs As'adiyah Al-Muhajirin agar selalu berusaha untuk memperhatikan pelajaran dengan baik dan melaksanakan segala tugas yang diberikan oleh guru walaupun dalam keadaan kuota yang sedikit atau masalah jaringan yang sulit serta tetap mencari pengetahuan lebih selain dari materi yang disampaikan guru oleh karena itu guru juga memberikan solusi dengan meringankan pemberian tugas kepada peserta didik jangka waktu yang cukup lama.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta: 1991),

A. R, Setiawan, (2020, April 21). *Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak* Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID19). https://doi.org/10.31004 /edukatif.v2i1.80

Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

Bidayatuna, *Manajemen Pembelajaran ….* Vol. 03 No. 02 Oktober 2020 | h.309

Ein Maria Olfa, *Pengaruh Model Belajar MURDER Terhadap Penguasaan Peserta DidikDi MTs PP Tunas Harapan* Tembilahan, Al-Mutharahah, http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah, (Diakses 08 Juli 2020).

Ernisukaesih, *Strategi Optimalisasi Manajemen Pengetahuan Berbasis Multi-Generasi Karyawan dalam Upaya Meningkatkan Modal Intelektual di Telkom Regional III Jawa Barat*, Jurnal Universitas Pasudan, http://repository.unpas.ac.id/47838/, (Diakses 07 Juli 2020), h.5.

Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Logos, 1999).

http://www.syekhnurjati.ac.id/*jurnal*/index.php/tarbawi/article/view/4078/2315, (Diakses 09 Juli 2020).

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa* Bandung: Remaja Rosdakarya 2008. Dalam buku Isriani Hardiani dan Dewi Puspitasari. *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Teori, Konsep dan Implementasi), 2012. Yogyakarta: Familia(Grup Relasi Inti Media).

Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*, Jakarta, Bee Media Pustaka, 2014

Jamaludin, Dindin, *Pembelajaran Masa Pandemik Covid19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*, Bandung, UIN Sunan Gunung Djati, 2020.

Jojo Warjo dkk, *Implikasi Gaya Berpikir dan Interaksi Sosial Siswa pada Pembelajaran Model Kooperatif Berbasis Media Informasi dan Komunikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa,* Edubiologica, Vol. 6, No. 1, Juni 2018, pp. 14-19, (Diakses 07 Juli 2020).

Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2o2o *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran* Co Ro Naviru S D/Sease (Covid19).

KEMENKES RI, *Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease* (Covid19) (Jakarta, dirjen pencegahan dan pengendalian penyakit, 2020).

Lailatul Maskhuroh dkk, *Penerapan Cooperative Learningdalam Pembelajaran Materi Tarikh Berbantukan Internet di SMPN 1 Jombang, Urwatul Wutsqo Vol09,No1Maret2020,* https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/142/103, (Diakses 08 Juli 2020).

Marjuni, Hamzah Harun, *Penggunaan Multimedia Online dalam Pembelajaran, Jurnal* Idaarah, vol. III, No. 2, Desember 2019, (Diakses 07 Juli 2020).

Mohammad Room, *Aplikasi Tasawwuf dalam Pendidikan Islam Mengantisipasi Krisis Spritual di Era* Global, Makassar.

Muhammad Husni Ilham dkk, *Pengaruh Pengelolaan Kelas oleh Guru terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Madrasah Tsanawiyah* (MTs) AN-NUR Kota Cirebon, Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam.

Muhsin, The Effect of The *Head Master of Principal's Democratic Leadership Style on Motivation of Teacher Work in State of Madrasah Aliyah-Tapaktuan, Budapest International Research and Critics* in Linguistics and Education (BirLE) Journal Volume 2, No 1, February 201Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal Volume 2, No 1, February 2019.

Nur Halimah, *Telaah Komponen dan Pendekatan Pengembangan Kurikulum, Islamika,*http://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/article/view/433/pdf, (Diakses 08 Juli 2020).

Nur Jannah, *Syarifatul Marwiyah, Model Pengembangan Kurikulum Adaptif pada Madrasa Ibtidayah Inklusif, Jurnal Auladuna,* http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/300/239, (Diakses 09 Juli 2020).

Nurul Hikmah, *Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada MAN 2 Model Banjarmasin dan SMAN 1 Banjarmasin,* Institusional Digital Repository, http://idr.uin-antasari.ac.id/13846/, (Diakses 08 Juli 2020).

Otong Surasman, *Pendidikan Agama Islam* (Buku Ajar MPK Agama Islam untuk Mahapeserta didik Perguruan Tinggi)(Depok, Penerbit Erlangga, 2016.

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratik, Jakarta: Bina Aksara, 2010.*

Sudjana,Nana, Penilaian Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

Sugiarto, Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, CV Solusi Distribusi, 2015.

Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005).

Saifuddin Zuhri, *Mutmainah, Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Iklim Belajar di Kelas* IX SMP Muhammadiyah Serpong, Tangerang Selatan, Banten, El-Moona Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Volume 1(2), 2019, http://jurnal.fatahillah.ac.id/index.php/elmoona/article/view/10/10, (Diakses 08 Juli 2020).

Satria Nasution, *Penerapan Saintifik dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa tentang Sistim Gerak pada Manusia Pelajaran IPA di Kelas VIII, SMP Negeri 1 Rambah Kab. Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2*016/2017, Jurnal Edu Sains Vol.2 No.1 Januari 2019. https://e-journal.upp.ac.id/index.php/JES/article/view/1792, (Diakses 08 Juli 2020).

Setia Budi, Penerapan Model Pembelajaran TGT Dalam Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan BRSL Di SMP Negeri 2 Stabat, Seminar Nasional Matematika dan Terapan 2019, http://bulletin.indoms-

TafsirAhmad, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* (2017) Jakarta, Rosda Karya

Teni Sutianiwijaya, Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SD di Gugus Nanggala Ciranjang Cianjur, Jurnal Universitas Pasudan, http://repository.unpas.ac.id/48115/, (Diakses 07 Juli 2020).

Ujang Andi Yusuf, *Kebutuhan Ilmu Manajemen Pendidikan Islami dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi 4.0, Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/688/491, (Diakses 07 Juli 2020).

Wika Niati, Peran Guru PAUD dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Darma Wanita Kab. Seluma, Al Fitra Jounal OEarly Childhood Islamic Education,

https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alfitrah/article/view/2284/1900, (Diakses 08 Juli 2020).

Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004).

Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: UIN Press, 2004)